

**PERAN DAKWAH PENGURUS PIMPINAN ANAK  
CABANG IKATAN PELAJAR NAHDLATUL ULAMA -  
IKATAN PELAJAR PUTRI NAHDLATUL ULAMA (PAC  
IPNU-IPPNU) KECAMATAN SAYUNG DI KALANGAN  
REMAJA**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

**Jurusan Manajemen Dakwah (MD)**

**Oleh:**

**LAILATUS SAKDIYAH  
1501036006**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2019**

## NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 bendel  
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth,  
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah (MD)  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Walisongo Semarang  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara :

Nama : Lailatus Sakdiyah  
NIM : 1501036006  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Konsentrasi : -  
Judul : Peran Dakwah Pengurus PAC.IPNU-IPPNU Kecamatan Sayung  
Dikalangan Remaja

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

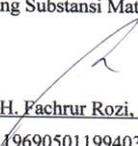
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 3 September 2019

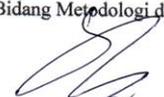
Pembimbing,

Bidang Metodologi dan Tata Tulis

Bidang Substansi Materi

  
Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag.

NIP. 196905011994031001

  
Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I

NIP. 198105142007101001

SKRIPSI

PERAN DAKWAH PENGURUS PIMPINAN ANAK CABANG  
IKATAN PELAJAR NAHDLATUL ULAMA - IKATAN PELAJAR PUTRI NAHDLATUL ULAMA  
(PAC IPNU-IPPU) KECAMATAN SAYUNG DI KALANGAN REMAJA

Disusun Oleh:  
Lailatus Sakdiyah  
1501036006

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada tanggal 24 September 2019 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat  
guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I

Drs. Ali Murtadho, M.Pd.  
NIP. 19690818 199503 1 001

Sekretaris/Penguji II

Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I  
NIP. 19810514 200710 1 001

Penguji III

Saerozi, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19800311 200710 1 001

Penguji IV

Dr. Hatta Abdul Mufit, S.Sos.I., M.Si  
NIP. 19800311 200710 1 001

Mengetahui

Pembimbing I

Dr. H. Fachrur Rozi, M.Ag.  
NIP. 19690501 199403 1 001

Pembimbing II

Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I  
NIP. 19810514 200710 1 00

Disahkan oleh  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Pada tanggal, 1 Oktober 2019

Dr. Iwas Superia, M.Ag  
NIP. 19690410 2001121 1 003

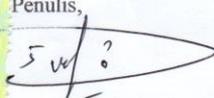
NIP. 19720410 2001121 1 003

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan dalam skripsi ini tidak ada karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan dalam tulisan dan informasi yang terdapat dalam refrensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 22 Juli 2019

METERAI  
TEMPEL  
TOL  
7EB25AFF949640235  
6000  
ENAM RIBURUPIAH

Penulis,  
  
Lailatus Sakdiyah

## KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah Swt yang maha pengasih lagi maha penyayang, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam tercurahkan kepada kekasih nabi Muhammad SAW, inspirator kebaikan yang tiada pernah kering untuk digali. Akhirnya dengan izinnya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: **“Peran Dakwah Pengurus Pimpinan Anak Cabang Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama - Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (PAC IPNU-IPPNU) Kecamatan Sayung Di Kalangan Remaja.”** Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam ilmu Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

Penulis menyadari tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis akan menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. Ilyas Supena, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Drs. H. Fahrur Rozi, M.Ag dan Dedy Susanto, S.sos.i M.Si, selaku pembimbing I dan Pembimbing II atas kesabarannya

dalam membimbing dan memberikan arahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

4. Kedua orang tuaku yang terhormat yang mencurahkan segala perhatiannya mendidik, membimbing dan mengasuh dengan penuh kasih sayang, yang selalu mendo'akan dan memberikan harapan kepada penulis agar menjadi anak yang sholehah dan sukses di segala bidang.
5. Kakak-kakakku tersayang yang selalu memberikan semangat dan dukungan.
6. Teman-temenku seperjuangan angkatan 2015 yang selalu memberikan semangat sekaligus penguat satu sama lain.
7. Pengurus PAC IPNU-IPPNU Kecamatan sayung atas kerjasamanya dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
8. Warga Kecamatan Sayung yang turut berpartisipasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan penelitian di masa mendatang.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas amal baik yang telah Bapak/Ibu/Saudara berikan, dan harapan penulisan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri pada khususnya dan bagi semua pihak yang membutuhkannya tentang ilmu dakwah.

Semarang, 22 Juli 2019

Penulis

## **PERSEMBAHAN**

Dengan segala kerendahan hati karya ini hasil perjuangan yang melelahkan, bersama-sama dengan kesabaran, ketakutan dan doa. untuk itu karya sederhana ini ku persembahkan untuk:

1. Bapak dan Ibuku (Sakdullah dan Nurisah) yang selama ini senantiasa memberikan segala doa terbaiknya, kasih sayangnya, pengorbanan serta perjuangannya yang luar biasa demi kesuksesan putrinya.
2. Untuk kakak-kakakku tersayang terimakasih atas doa, dukungan dan motivasi selama ini.
3. Teman-teman seperjuanganku khususnya untuk angkatan 2015 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
4. Almamaterku UIN Walisongo Semarang yang telah mendidikku dengan iman dan ilmu.

## MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ  
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ  
(النحل : ١٢٥)

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (Q.S. An-Nahl: 125). (Depag RI, 2005: 282).

## **ABSTRAK**

Penelitian ini ditulis oleh Lailatus Sakdiyah (1501036006) dengan judul “Peran Dakwah Pengurus Anak Cabang Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama – Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (PAC IPNU-IPPNU) Kecamatan Sayung Di Kalangan Remaja”. Skripsi, Semarang, Program Strata (S1), Jurusan Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang.

Skripsi ini membahas peran dakwah pengurus PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Sayung di kalangan remaja, kajiannya dilatarbelakangi oleh problematika remaja di Kecamatan Sayung banyak yang mengabaikan pendidikan, khususnya pendidikan agama. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya remaja yang kurang memiliki akhlak yang baik, perilaku remaja sehari-hari yang kurang sopan santun dan tata krama remaja terhadap orang tua yang lebih tua, serta sering mengucapkan kata-kata buruk. Selain itu, banyak yang terjerumus pada hal-hal negatif seperti tindakan kriminal, minuman keras, terlibat dalam perkelahian dan hamil di luar nikah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dakwah pengurus PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Sayung di kalangan remaja dan faktor pendukung dan penghambat peran dakwah

pengurus PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Sayung di kalangan remaja.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data diperoleh melalui reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Peran dakwah pengurus PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Sayung di kalangan remaja memiliki tiga peran yaitu *pertama*, berperan sebagai pengkader. *Kedua*, berperan sebagai *da'i*. *Ketiga*, berperan sebagai pembina.

Faktor pendukung peran dakwah pengurus PAC IPNU-IPPNU di kalangan remaja memiliki dua faktor yaitu *pertama*, faktor internal yang meliputi taraf pendidikan dan pengalaman yang memadai dari pengurus PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Sayung, keikhlasan dan rela berkorban pengurus PAC IPNU-IPPNU yang tinggi, Gairah dan kerjasama dari pengurus PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Sayung. *Kedua*, faktor eksternal yang meliputi masyarakat sekitar yang religius, lingkungan yang kondusif dan lingkungan keluarga.

Faktor penghambat peran dakwah pengurus PAC IPNU-IPPNU di kalangan remaja yaitu kurangnya partisipasi dari remaja,

lemahnya komunikasi, koordinasi dan konsolidasi antar pengurus, serta kesibukan masing-masing pengurus.

**Kata kunci:** Peran Dakwah, PAC IPNU-IPPNU, Remaja.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN NOTA PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAKSI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat penelitian .....	5
E. Tinjauan Pustaka .....	5
F. Metode Penelitian.....	8
G. Sistematika Penulisan .....	11
<b>BAB II: TINJAUAN UMUM PERAN DAKWAH DAN REMAJA</b>	

A. Kajian Umum Peran .....	13
1. Pengertian Peran .....	13
2. Klasifikasi Peran .....	14
3. Faktor-faktor Pendukung Peran .....	15
4. Faktor-faktor Penghambat Peran .....	16
5. Pengertian Dakwah .....	16
6. Tujuan dan Fungsi Dakwah .....	18
7. Unsur-Unsur Dakwah .....	20
8. Peran Dakwah .....	24
B. PAC IPNU-IPPNU .....	25
C. Remaja .....	26
1. Pengertian Remaja .....	26
2. Masa Remaja.....	27
3. Pertumbuhan dan Perkembangan Remaja.....	28
4. Tugas Perkembangan Remaja.....	30
5. Potensi Remaja .....	33

**BAB III: GAMBARAN UMUM PERAN DAKWAH  
PENGURUS PAC IPNU-IPPNU KECAMATAN  
SAYUNG**

A. Letak Geografis .....	35
B. Latar Belakang IPNU-IPPNU.....	36
C. Visi Misi dan Tujuan .....	37

D. Struktur Organisasi .....	38
E. Metode, Media dan Materi Dakwah .....	43
F. Aktivitas Dakwah .....	46
G. Peran Dakwah PAC IPNU-IPPNU .....	51
<b>BAB IV : ANALISIS PERAN DAKWAH PENGURUS PAC IPNU-IPPNU KECAMATAN SAYUNG DI KALANGAN REMAJA</b>	
A. Analisis Peran Dakwah Pengurus PAC IPNU- IPPNU Kecamatan Sayung .....	54
B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Dakwah PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Sayung.	60
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	65
B. Saran-saran .....	65
C. Penutup .....	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Islam merupakan agama dakwah, yang mengajak dan memerintahkan umatnya untuk selalu menyebarkan dan menyiarkan ajaran Islam kepada seluruh umat manusia (Rosyad, 1987: 1). Ajaran dalam agama Islam diharapkan dapat dimaknai secara baik oleh manusia karena di dalamnya terdapat berbagai macam sistem serta ajaran-ajaran yang tertuju pada setiap aspek kebaikan individu maupun kemaslahatan manusia. Dengan demikian manusia memerlukan seperangkat ilmu pengetahuan yang dapat menggerakkan dan menuntun manusia sebagai *khalifah* di muka bumi. Salah satu perangkat-perangkat penting ilmu pengetahuan yang dikenal dalam Islam adalah ilmu dakwah.

Dakwah dalam Islam diartikan sebagai seruan dan ajakan untuk berbuat *amar ma'ruf nahi munkar*. Dengan adanya dakwah, Islam akan mudah tersebar secara meluas di seluruh negeri. Mengajak umat kepada seruan dakwah tidak hanya dilakukan oleh kyai maupun ulama saja. Akan tetapi dakwah harus diserukan oleh setiap muslim di manapun ia berada.

Perintah untuk saling mengajak kebenaran (berdakwah) adalah suatu yang sangat diutamakan bagi manusia dalam kehidupan. Allah berfirman dalam surat Ali Imron ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ  
عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (العمران: ١٠٤)

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebijakan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar dan merekalah orang-orang yang beruntung” (Q.S. Ali Imran : 104) (Depag RI, 2011: 65).

Menurut A. Wahab Suneth dan Safrudin Djosan (2008: 8), dakwah adalah kegiatan yang dilaksanakan *jama'ah* muslim atau lembaga dakwah untuk mengajak manusia masuk ke dalam jalan Allah SWT, sehingga Islam terwujud dalam kehidupan *fardliyah*, *usrah*, *jama'ah* dan *ummah*, sampai terwujudnya tatanan *Khoiru Ummah*. Untuk mencapai sebuah tujuan, penyelenggara dakwah harus terlebih dahulu mengidentifikasi masalah-masalah yang ada di masyarakat. Salah satu persoalan mendasar yang menjadi problematika dalam kegiatan dakwah adalah tidak adanya perencanaan yang matang. Perencanaan berawal dari kebutuhan masyarakat yang mendesak, masalah yang sedang dihadapi dan apa yang mereka harapkan dari aktivitas dakwah.

Berdasarkan data tersebut yang didapat dari kebutuhan masyarakat, masalah yang sedang dihadapi dan harapan yang ingin segera diwujudkan, maka aktivitas dakwah akan lebih “mengena”. Adanya perencanaan yang matang berdasarkan data di lapangan, maka dakwah menjadi kegiatan yang memahami kebutuhan manusia dan membebaskan mereka dari suatu permasalahan. Strategi dakwah dan konteks kehidupan bermasyarakat adalah suatu yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Secara historis, kehadiran dan peran dakwah senantiasa berinteraksi dengan perubahan sosial yang terjadi di masyarakat.

Masa kini, perubahan dalam masyarakat dapat dikatakan relatif cepat. Hal itu tidak terlepas dari kemajuan di bidang teknologi dan informasi. Implikasi dari perubahan tidak hanya membawa pengaruh pada *performance*, pola pikir dan gaya hidup, melainkan juga berimbas pada perubahan cara beragama di kalangan masyarakat. Arus modernisasi dan globalisasi turut mengusik pertumbuhan dan perkembangan remaja.

Remaja adalah tingkat perkembangan anak yang telah mencapai jenjang dewasa, pada kebutuhan ini kegiatan remaja sudah cukup kompleks dan interaksi sosial sudah cukup luas. Dalam penyesuaian diri terhadap lingkungan, remaja telah mulai

memperlihatkan dan mengenal berbagai norma pergaulan yang berbeda dengan norma yang berlaku sebelumnya di dalam keluarganya. Remaja menghadapi berbagai lingkungan, bukan saja bergaul dengan berbagai kelompok umur (Yunita, 2011: 30).

Kenakalan remaja adalah persoalan yang banyak mendapat sorotan mulai dari penegak hukum, pendidik dan para orang tua. Kenakalan remaja dapat berupa penyalahgunaan narkoba, keterlibatan dalam kejahatan, perilaku seksual yang menyimpang, tawuran antar kelompok remaja, pelanggaran norma-norma sosial berwujud kebut-kebutan di jalan raya, pemerasan, dan lain sebagainya. Faktor-faktor luar yang mempengaruhinya biasanya berasal dari keluarga, lingkungan, sekolah, masyarakat maupun pengaruh luar yang sepiintas lalu kelihatan tidak berkaitan dengannya (Daradjat, 1995: 49). Penurunan moral remaja membuat gelisah orangtua dan aparat keamanan. Sehingga dalam hal ini perlu adanya lembaga masyarakat yang membantu orang tua dan sekolah dalam membentuk kepribadian akhlak remaja.

Problematika di kalangan remaja yang ditemui melalui observasi terhadap remaja di Kecamatan Sayung banyak yang mengabaikan pendidikan, khususnya pendidikan agama. Hal

tersebut dapat dilihat dari banyaknya remaja yang kurang memiliki akhlak yang baik, perilaku remaja sehari-hari yang kurang sopan santun dan tata krama remaja terhadap orang tua yang lebih tua, serta sering mengucapkan kata-kata buruk. Selain itu, banyak yang terjerumus pada hal-hal negatif seperti tindakan kriminal, minuman keras, terlibat dalam perkelahian dan hamil di luar nikah (wawancara bersama ketua dan alumni pengurus PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Sayung). Maka dari itu, diperlukan bahan refleksi guna melakukan pembinaan dan kepedulian terhadap remaja. Dalam hal ini, remaja perlu diberdayakan dan disalurkan minat dan bakatnya pada hal-hal positif dan membangun. Remaja perlu didekati, dirangkul, diberi kasih sayang dan diarahkan karena masa-masa remaja adalah masa ketika seseorang sedang mencari jati diri, berproses menuju kedewasaan, kematangan dalam beragama dan kedewasaan dalam berpikir. Semua itu dapat berjalan efektif apabila ada kepedulian dan tanggungjawab sosial dari seluruh elemen masyarakat.

Organisasi IPNU dan IPPNU merupakan dua organisasi yang bersifat keterpelajaran, kekaderan, kemasyarakatan, kebangsaan dan keagamaan yang berhaluan Islam *Ahlussunnah Wal Jama'ah*. Organisasi ini mempunyai peran dalam era

modern sekarang. Hal ini tidak terlepas dari fungsi IPNU dan IPPNU sebagai tempat berhimpun, wadah komunikasi, wadah aktualisasi dan wadah yang merupakan bagian integral dan potensi generasi muda secara utuh (Mursyid, 2010 : 63). Dalam hal ini PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Sayung merupakan wadah sekaligus tempat bagi remaja untuk mengaktualisasikan diri, berkeaktivitas, berinovasi, belajar berorganisasi, belajar kepemimpinan, belajar berkomunikasi dengan masyarakat dan lainnya. Selain itu, dengan adanya IPNU-IPPNU Kecamatan Sayung menjadi sebuah jawaban atau solusi dari kegelisahan orangtua terhadap kenakalan remaja. Oleh karena itu, dalam hal ini dibutuhkan suatu tempat atau wadah untuk menampung kreativitas remaja dalam menyalurkan bakat dan minatnya pada hal-hal yang positif sekaligus menjadi “benteng” supaya remaja tidak terjerumus pada hal-hal negatif.

Berlandaskan latar belakang masalah di atas, penulis ingin mengetahui bagaimana peran pengurus PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Sayung di kalangan remaja, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul skripsi: **“Peran Dakwah Pengurus PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Sayung Di Kalangan Remaja”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan penulis kaji sebagai berikut:

1. Bagaimana peran dakwah pengurus PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Sayung di kalangan remaja ?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat peran dakwah pengurus PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Sayung di kalangan remaja ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulis mempunyai tujuan yang hendak ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui peran dakwah pengurus PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Sayung di kalangan remaja.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat peran dakwah pengurus PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Sayung di kalangan remaja.

## **D. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pihak-pihak tertentu. Adapun manfaat penelitian ini :

## 1. Secara Teori

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah karya ilmiah di bidang peran dakwah pengurus di kalangan remaja. Serta menambah pengetahuan bagi pembaca umumnya khususnya Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi peneliti

Hasil dari penelitian ini bagi peneliti dapat menambah wawasan serta ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi peneliti lain. Penelitian ini juga dapat sebagai rujukan untuk melakukan penelitian berikutnya.

### b. Bagi Pengurus

Sebagai masukan untuk perbaikan kegiatan-kegiatan dan meningkatkan peran dakwah pengurus PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Sayung di kalangan remaja.

## **E. Tinjauan Pustaka**

Untuk menunjukkan keaslian dalam penelitian ini, ada beberapa hasil penelitian yang mempunyai relevansi dengan rencana penelitian yang dilakukan peneliti. Di antaranya sebagai berikut:

*Pertama*, skripsi dengan judul “*Aktivitas Dakwah IPNU-IPPNU di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Wonosobo Periode 2012-2014*”. Ditulis oleh Siti Roimah dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang (2014). Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif. Adapun Aktivitas dakwah yang dilaksanakan IPNU-IPPNU di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Wonosobo pada periode 2012-2014 yaitu berupa aktivitas dakwah *bil lisan* dan *bil hal*. Aktivitas dakwah *bil lisan* yang dilakukannya antara lain pengajian selapanan, diskusi malam Minggu, peringatan hari besar Islam, tarhim di bulan Ramadhan dan mujahadah. Sedangkan dakwah *bil hal* dilakukannya antara lain menjenguk orang sakit dan takziah, silaturahmi, serta menyantuni yatim piatu. Aktivitas dakwah tersebut sebagian besar sudah berjalan meski belum maksimal. Sedangkan faktor pendukung aktivitas IPNU-IPPNU di Kecamatan Sukoharjo adalah mayoritas penduduk di Kecamatan Sukoharjo adalah Islam yang menganut paham *Ahlussunnah wal jama'ah* sehingga pesan dakwah mudah diterima masyarakat, adanya panggilan hati nurani untuk melakukan dakwah, serta adanya dana yang cukup untuk melakukan kegiatan dakwah. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat dalam aktivitas dakwah IPNU-IPPNU

Kecamatan Sukoharjo antara lain karena kurangnya sumber daya manusia yang mumpuni dari pengurus IPNU-IPPNU, lemahnya pengelolaan organisasi, area dakwah yang sulit dijangkau dan minimnya transportasi, serta kesibukan masing-masing pengurus sehingga tidak maksimal dalam menjalankan tugasnya. Penelitian yang dilakukan Siti Roimah membahas tentang aktivitas IPNU-IPPNU Sukoharjo yang melalui dakwah *bil lisan* dan *bil hal*. Sedangkan penelitian ini membahas tentang peran dakwah pengurus PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Sayung di kalangan remaja.

*Kedua*, skripsi dengan judul “*Pengelolaan Organisasi Pemuda Berbasis Keagamaan (Studi Kasus PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Mranggren Kabupaten Demak)*”. Ditulis oleh Hartini dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang (2015). Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak telah mengaplikasikan fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan dan penilaian. Adapun faktor penghambatnya antara lain terbatasnya dana dan transportasi yang memadai. Kurangnya sumber daya manusia sehingga tidak dapat terbentuk jajaran dan perangkat organisasi PAC IPNU-

IPPNU Kecamatan Mranggen secara keseluruhan. Aktifitas pengurus yang sangat kurang karena tugas-tugas di luar organisasi. Fasilitas kantor dan dukungan lain yang perlu ditingkatkan meskipun secara umum sudah memadai, tidak sebanding dengan perangkat dan kegiatan yang dilaksanakan. Penelitian skripsi karya Hartini membahas tentang pengaplikasian fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan dan penilaian PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Mranggen, sedangkan penelitian ini lebih menitikberatkan pada peran dakwah pengurus PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Sayung.

*Ketiga*, skripsi berjudul “*Peran Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama-Ikatan Pealajar Putri Nahdlatul Ulama Dalam Pembedayaan Pemuda Melalui Pendidikan Di Desa Adiwerna Tegal*”. Ditulis oleh Ahmad Afandi Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2017. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa peran organisasi IPNU-IPPNU sesuai dengan harapan pemuda desa Adiwerna. Adapun tugas IPNU-IPPNU adalah meningkatkan kapasitas dan keterampilan kaderisasi, mengembangkan minat dan bakat, mendorong tumbuh dan berkembangnya kesadaran

kader dan anggota IPNU-IPPNU terhadap tanggungjawab sosial kemasyarakatan baik secara individu maupun secara kolektif. Apabila penelitian karya Ahmad Afandi membahas tentang peran IPNU-IPPNU yang sudah sesuai dengan harapan pemuda dan bertugas untuk meningkatkan kapasitas dan keterampilan kaderisasi, mengembangkan minat dan bakat, mendorong tumbuh dan berkembangnya kesadaran kader dan anggota, maka penelitian ini menitikberatkan pada peran dakwah di kalangan remaja.

*Empat, skripsi berjudul “Profil Organisasi Pemuda Berbasis Keagamaan (Studi Kasus PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak)”*. Ditulis oleh Hartini dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang (2015). Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kualitatif. Adapun hasil dari penelitian ini adalah Adanya tanggapan positif dari masyarakat Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak terhadap pelaksanaan program dakwah PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Mranggen dengan berpartisipasinya masyarakat Mranggen dalam mensukseskan program dakwah, penerapan fungsi manajemen dan pelaksanaan program kerja yang dilakukan PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Mranggen. Adapun faktor penghambatnya adalah terbatasnya

dana dan transportasi yang memadai, kurangnya sumber daya manusia sehingga tidak dapat terbentuk jajaran dan perangkat organisasi PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Mranggen secara keseluruhan serta aktifitas pengurus yang sangat kurang karena tugas-tugas di luar. Penelitian skripsi Hartini membahas tentang penerapan fungsi manajemen dan pelaksanaan program kerja PAC IPNU-IPPNU Mranggen. Sedangkan penelitian ini membahas tentang peran dakwah di kalangan remaja.

Berdasarkan penelitian tersebut, tidak ada yang sama persis dengan judul yang diteliti oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan kepada peran dakwah pengurus PAC IPNU-IPPNU kecamatan Sayung di kalangan remaja.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Meleong, 2009:42). Jadi penelitian ini hanya mendeskripsikan dan menganalisis tentang data-data maupun informasi yang didapat sesuai dengan realita yang ada.

Pendekatan penelitian dalam skripsi ini adalah dengan melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Dengan pendekatan

kualitatif deskriptif ini diharapkan mampu menghasilkan uraian, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu (Soewadji, 2012 : 52).

## **2. Sumber Data**

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2002:102). Berdasarkan sumber data pada penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

### **a. Data Primer**

Data primer adalah data utama yang berkaitan dengan pokok masalah penelitian yang mana data tersebut diambil dari sumber data utama (Azwar, 1998: 91). Sumber data pada penelitian ini adalah sumber data yang didapatkan secara langsung dari informan penelitian. Dalam hal ini sumber yang peneliti ambil melalui ketua IPNU-IPPNU, pengurus dan anggota nonpengurus. Pengambilan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam.

## b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak diperoleh langsung oleh peneliti dari subjek penelitian (Azwar, 2007:91).

Data yang diperoleh berupa arsip dan dokumentasi kegiatan-kegiatan PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Sayung, visi misi dan struktur kepengurusan serta profil yang berupa sejarah berdirinya PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Sayung.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara atau cara yang sistematis dalam pengumpulan, pencatatan dan penyajian fakta untuk tujuan tertentu (Sugiyono, 2009:308). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga jenis teknik pengumpulan data, di antaranya yaitu, wawancara (*interview*), observasi (*observation*) dan dokumentasi.

### a. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan cara penggalian data melalui dialog, antara peneliti dengan responden. Wawancara digunakan untuk menggali data dengan uraian yang cukup panjang, seperti menggali data latar belakang kehidupan seseorang, sejarah kecamatan, sejarah kegiatan (Yahya,

2010: 104). Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa orang sebagai informan yang meliputi ketua dan pengurus PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Sayung serta anggota nonpengurus terkait peran dakwahnya sebagai pengurus dan tanggapan masyarakat terkait peran dakwah yang dilakukan pengurus PAC IPNU-IPPNU kecamatan Sayung di kalangan remaja. Metode ini diharapkan dapat memperoleh informasi tentang apa yang dijadikan objek permasalahan dari penelitian ini. Data-data yang sudah terkumpul kemudian dijelaskan secara sistematis yang mudah untuk dicerna dan dipahami.

b. Observasi (*Observation*)

Metode observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan percobaan secara sistematis, fenomena-fenomena yang diselidiki (Hadi, 1986:70). Peneliti akan mengadakan observasi untuk menemukan data tentang peran dakwah pengurus PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Sayung di kalangan remaja. Selain itu dengan menggunakan metode observasi, peneliti mendapatkan pengalaman secara langsung dan dapat mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah terdiri atas tulisan pribadi seperti surat-surat, dokumen resmi, seperti notula rapat, laporan dan sebagainya (Nasution, 1988: 98). Peneliti menggunakan metode dokumentasi guna mendapatkan dokumen atau arsip yang ada di PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Sayung sebagai sumber data yang penting guna mengetahui seluruh data yang ada di PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Sayung.

**4. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan bahwa analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data (Sugiyono, 2015: 245).

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan merupakan rangkaian kegiatan analisis yang saling menyusul.

Analisis data menurut Miles dan Huberman yaitu:

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses analisis data yang dilakukan untuk mereduksi dan merangkum hasil-hasil penelitian dengan menitikberatkan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti. Reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul sehingga data yang direduksi memberikan gambaran lebih rinci.

#### 2. Penyajian Data

Data-data hasil penelitian yang sudah tersusun secara terperinci untuk memberikan gambaran penelitian secara utuh. Data yang terkumpul secara terperinci dan menyeluruh selanjutnya dicari pola hubungannya untuk mengambil kesimpulan yang tepat. Penyajian data selanjutnya disusun dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh.

### 3. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses penelitian untuk memberikan makna terhadap data yang telah dianalisis. Proses pengolahan data dimulai dengan penataan data lapangan (data mentah) kemudian direduksi dalam bentuk unifikasi dan kategorisasi data. (Sugiyono, 2015: 247).

### **G. Sistematika Penulisan Skripsi**

Tujuan sistematika penulisan ini, supaya dapat dimengerti dan dipahami urutan dan pola pikir penulis. Skripsi ini terdiri dari beberapa bagian berupa bab-bab dan setiap babnya dibagi dalam sub-bab. Pembagiannya dilakukan sesuai keperluan dan kebutuhan dalam penjabarannya. Kerangka skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari: Halaman Judul, Halaman Persetujuan Pembimbing, Halaman Pengesahan, Halaman Pernyataan, Kata Pengantar, Persembahan, Motto, Abstrak, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar dan Daftar Lampiran.

Bagian utama merupakan inti dari skripsi yang mencerminkan seluruh proses penelitian. Bagian ini memuat tengah (tubuh karangan) terdiri dari empat bab yaitu:

- BAB I** : Berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.
- BAB II** : Berisi kerangka teori, pada bab ini menjabarkan teori-teori yang mendukung peneliti meliputi uraian teoritis yang relevan dengan permasalahan yang diteliti, yang berisi peran dakwah (klasifikasi peran, faktor-faktor pendukung peran, faktor-faktor penghambat peran, pengertian dakwah, tujuan dan fungsi dakwah, unsur dakwah, peran dakwah), PAC IPNU-IPPNU, remaja (Pengertian remaja, masa remaja, pertumbuhan dan perkembangan remaja, tugas pengembangan remaja dan potensi remaja).
- BAB III** : Berisi gambaran umum mengenai pengurus PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Sayung mulai dari letak geografis, latar belakang, visi, misi, tujuan, struktur organisasi, metode, dakwah materi dakwah, media dakwah, kegiatan

dakwah, peran dakwah PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Sayung.

**BAB IV** : Membahas mengenai analisis penelitian tentang peran dakwah Pengurus PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Sayung di kalangan remaja serta faktor pendukung dan penghambat peran dakwah PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Sayung di kalangan remaja.

**BAB V** : Dalam bab ini merupakan kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup dari apa yang telah dipaparkan dalam penyusunan skripsi.

## **BAB II**

# **TINJAUAN UMUM PERAN DAKWAH DAN REMAJA**

### **A. TINJAUAN UMUM PERAN DAKWAH**

#### **1. Pengertian Peran**

Peran (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (Status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peranan (Soekanto, 2002: 212). Pengertian lain menurut Soejono Soekanto, peran adalah rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan (Soekanto, 1982: 238).

Menurut Achmad Wazir, peran dapat diartikan keterlibatan seseorang secara sadar ke dalam interaksi sosial dan situasi tertentu. Dengan artian, seseorang dapat berperan apabila dapat menemukan dirinya dalam kelompok, melalui berbagai proses keterlibatan dengan orang lain dalam hal nilai, tradisi, perasaan, kesetiaan, kepatuhan dan tanggungjawab bersama (Sarwono, 2009: 224). Menurut Abu Ahmadi, peran adalah suatu pengharapan manusia terhadap cara individu yang harus bersikap dan berbuat dalam situasi

tertentu berdasarkan status dan fungsi sosialnya (Ahmadi, 1982:50).

Peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang mempunyai suatu status. Status atau kedudukan didefinisikan sebagai suatu peningkatan atau posisi seseorang dalam suatu kelompok lainnya. Setiap orang mukmin mempunyai sejumlah status dan diharapkan mengisi peran sesuai dengan status tersebut. Dalam arti tertentu, status dan peran adalah dua aspek dari gejala yang sama. Status adalah seperangkat hak dan kewajiban, sedangkan peran adalah pemeranan dari seperangkat kewajiban hak-hak tersebut (Horton, 1999: 118).

Peran mencakup tiga hal sebagai berikut:

- a. Peran merupakan peraturan yang membimbing seseorang atau lembaga dalam kehidupan bermasyarakat.
- b. Peran adalah konsep tentang apa yang dilakukan seseorang atau lembaga dalam masyarakat.
- c. Peran dapat pula disebut sebagai perilaku seseorang atau lembaga yang penting bagi struktur sosial masyarakat (Bagja, 2007:24)

Oleh karena itu peran menjadi penting karena dapat mengatur perilaku dari seseorang atau lembaga yang ada di

masyarakat. Seseorang atau lembaga tersebut akan menyesuaikan perilakunya dengan perilaku yang berlaku dalam kelompok masyarakat yang ia ikuti. Hubungan yang terjalin dalam suatu masyarakat pun merupakan hubungan antara peran-peran individu dalam masyarakat.

Peranan juga diatur oleh norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri dan proses. Jadi dalam bermasyarakat, individu atau lembaga tertentu menduduki suatu posisi serta menjalankan suatu peran dalam masyarakat.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa peran adalah tugas dan fungsi yang dilakukan oleh individu maupun lembaga atau organisasi dalam menjalankan fungsinya di masyarakat dengan kegiatan-kegiatan tertentu.

## **2. Klasifikasi Peran**

Pembagian peran menurut Soekanto dibagi menjadi tiga yaitu:

### **a. Peran Aktif**

Peran aktif merupakan peran yang dilakukan seseorang selalu aktif dalam tindakan yang dilakukan di dalam organisasi.

b. Peran Partisipatif

Peran Partisipatif merupakan peran yang dilakukan hanya berdasarkan jangka waktu tertentu.

c. Peran Pasif

Peran pasif merupakan peran yang tidak dilakukan. Peran ini tentu saja mengindikasikan bahwa peran hanya digunakan sebagai simbol (Soekanto, 2002: 213).

Berdasarkan jenisnya, peran terbagi menjadi tiga yaitu:

a. Peran yang seharusnya (*Expected Role*)

Peran yang seharusnya adalah peran yang dilakukan seseorang atau lembaga berdasarkan norma yang berlaku di masyarakat.

b. Peran ideal (*Ideal Role*)

Peran ideal adalah peran yang dilakukan seseorang atau lembaga berdasarkan nilai-nilai ideal yang seharusnya dilakukan sesuai dengan kedudukannya (status) dalam suatu kelompok atau sistem.

c. Peran yang sebenarnya dilakukan (*Actual Role*)

Peran yang sebenarnya dilakukan adalah peran yang dilakukan seseorang atau lembaga yang didasarkan kenyataan yang terjadi di lapangan atau di masyarakat yang terjadi secara nyata. Peran yang ideal dan peran yang

seharusnya datang dari pihak-pihak lain, sedangkan peran yang sebenarnya dilakukan berasal dari diri sendiri (Soekanto, 2015:244).

### **3. Faktor-faktor Pendukung Peran**

Dalam menjalankan suatu peranan, suatu lembaga atau organisasi memiliki faktor-faktor yang mendukung berjalannya peran yaitu:

- a. Adanya loyalitas dan komitmen dari anggota-anggota organisasi kepada nilai-nilai organisasi.
- b. Orang-orang dalam organisasi mengetahui dengan jelas tujuan dan nilai-nilai organisasi sehingga mengerti perilaku yang dipandang harus dan tidak harus dilakukan serta menjaga kerjasama antar anggota organisasi.
- c. Pedoman organisasi dimengerti, dipatuhi dan dilaksanakan oleh orang-orang dalam organisasi
- d. Nilai-nilai yang dianut organisasi tidak hanya slogan tetapi juga dihayati dan diterapkan dalam menjalankan organisasi (Tika, 2006:110).

#### **4. Faktor-faktor Penghambat Peran**

Selain itu, ada pula faktor-faktor yang menghambat berjalannya peran organisasi, di antaranya adalah:

- a. Adanya konflik peran sehingga terjadi pemisahan antara individu dengan peran yang seharusnya dilakukan sehingga individu tersebut tertekan karena merasa dirinya tidak sesuai dalam menjalankan peran yang dijalani.
- b. Orang-orang dalam organisasi memiliki kecenderungan untuk lebih meningkatkan kedudukan daripada peran yang dijalankan.
- c. Adanya pertentangan atau konflik antar anggota dalam organisasi
- d. Anggota organisasi mengutamakan kepentingan individu di atas kepentingan organisasi.
- e. Adanya kecenderungan yang kuat untuk mementingkan nilai-nilai materialisme yang bersifat konsumtif daripada spiritualisme (Tika, 2006:110).

#### **5. Pengertian Dakwah**

Secara *etimologi* (bahasa), dakwah berasal dari kata bahasa Arab *dakwah*, merupakan bentuk *masdar* dari kata kerja *da'a*, *yad'u*, *da'wah*, berarti seruan, ajakan, atau panggilan. Kata dakwah juga berarti doa (*al-du'a*), yakni

harapan, permohonan kepada Allah Swt atau seruan (*al-nida*). Doa atau seruan pada sesuatu berarti dorongan atau ajakan untuk mencapai suatu itu (*al-du'a ila al-syai' al-hatst 'ala qasdihi*) (Ishaq, 2016:7).

Sedangkan dakwah secara *terminologi* (istilah), dakwah adalah suatu usaha untuk mengajak, menyeru, dan mempengaruhi manusia agar selalu berpegang pada ajaran Allah Swt guna memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat (Amin, 2009:50). Sedangkan menurut A. Wahab Suneth dan Safrudin Djosan (2008: 8), dakwah adalah kegiatan yang dilaksanakan jama'ah muslim atau lembaga dakwah untuk mengajak manusia masuk ke dalam jalan Allah Swt (kepada sistem Islam) sehingga Islam terwujud dalam kehidupan *fardliyah, usrah, jama'ah, dan ummah*, sampai terwujudnya tatanan *Khoiru Ummah*.

Hal ini sebagaimana telah dijelaskan oleh Allah Swt dalam surat Ali-Imran ayat 110:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ. (العمران : ١١٠)

Artinya: *“Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik”* (QS. Ali Imron 110).

Sedangkan ada beberapa ahli ilmu dakwah yang memberikan pengertian atau definisi terhadap istilah dakwah terdapat beberapa pendapat, di antaranya :

1. Menurut Prof. Thaha Yahya Umar, M.A. memberikan definisi dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.
2. Menurut H. Endang Saifuddin Anshari mendefinisikan dakwah ialah menyampaikan Islam kepada manusia secara lisan, maupun secara tertulis, ataupun secara lukisan (panggilan, seruan, ajakan kepada manusia pada Islam).
3. Menurut K.H. M. Isa Anshary mendefinisikan dakwah adalah menyampaikan seruan Islam. Mengajak dan memanggil umat manusia agar menerima dan mempercayai keyakinan dan pandangan hidup Islam.

4. Menurut K.H. Abdurrahman ar-Roisi dakwah adalah cara menyeru, mengajak, dan memanggil atau mengundang untuk menganut, menyetujui, menerima, mengikuti dan meyakini aqidah Islamiyah guna kemaslahatan hidup di dunia dan akhirat.
5. Menurut K.H. Jamaluddin Kafie dakwah adalah setiap usaha dari seseorang atau kelompok manusia menyeru, mengajak, memanggil, mengundang, atau mendo'a diri sendiri, keluarga, orang lain atau masyarakat luas untuk patuh mengikuti agama Allah dan jejak Rasulullah SAW, dengan cara-cara tertentu demi `kemaslahatan hidup di dunia dan kebahagiaan di akhirat kelak (Abdul, 2011:20-22).

## **6. Tujuan dan Fungsi Dakwah**

### **a. Tujuan Dakwah**

Tujuan adalah merupakan salah satu faktor yang paling penting dan sentral dalam proses dakwah. Pada tujuan itulah dilandaskan segenap tindakan dalam rangka usaha kerja dakwah, demikian pula tujuan juga menjadi dasar bagi penentuan sasaran dan strategi atau kebijaksanaan serta langkah-langkah operasional dakwah. Karena itu, tujuan merupakan pedoman yang harus

diperhatikan dalam proses penyelenggaraan dakwah (Saerozi, 2013: 26). Sementara itu, Ra'uf Syalaby mengatakan bahwa tujuan dakwah adalah meng-Esakan Allah Swt, membuat manusia tunduk kepadaNya, mendekatkan diri kepadaNya dan intropeksi terhadap apa yang telah diperbuat (Pimay, 2006: 9).

Adapun tujuan dakwah, pada dasarnya dapat dibedakan dalam dua macam tujuan, yaitu:

1. Tujuan Umum Dakwah (*Major Objective*)

Tujuan Umum Dakwah (*Major Objective*) merupakan sesuatu yang hendak dicapai dalam seluruh aktivitas dakwah. Ini berarti tujuan dakwah yang masih bersifat umum dan utama, di mana seluruh gerak langkahnya protes dakwah harus ditujukan dan diarahkan kepadanya.

Tujuan utama dakwah adalah nilai-nilai atau diperoleh oleh keseluruhan aktivitas dakwah. Untuk tercapainya tujuan inilah maka semua penyusunan rencana dan tindakan dakwah harus mengarah kesana (Amin, 2009:60).

Menurut Abdul Halim Mahmud mengemukakan rincian tujuan dakwah secara global sebagai berikut:

- a) Membantu manusia untuk beribadah kepada Allah Swt sesuai dengan syariatnya. Pada mulanya ini merupakan tugas Rasul, namun setelah ia wafat tugas tersebut menjadi tugas para dai yang menjadi pewaris Nabi.
- b) Membantu manusia untuk saling mengenal satu sama lain dalam kehidupan mereka.
- c) Merubah kondisi buruk yang dialami kaum muslimin menjadi kondisi yang lebih baik dan benar.
- d) Mendidik kepribadian muslim dengan pendidikan Islam yang benar.
- e) Berusaha mewujudkan negara Islam yang berdasarkan syariat Islam.
- f) Berusaha mewujudkan persatuan negara-negara Islam di dunia, kesatuan pemikiran dan budaya, kesatuan visi-misi, kesatuan ekonomi yang saling melengkapi dan kesatuan politik.
- g) Berusaha menyebarkan dakwah Islam di seluruh dunia (Halimi, 2008:36).

## 2. Tujuan Khusus Dakwah (*Minor Objective*)

Tujuan Khusus Dakwah (*Minor Objective*) merupakan perumusan tujuan sebagai perincian dari pada tujuan dakwah. Tujuan ini dimaksudkan agar dalam pelaksanaan seluruh aktivitas dakwah dapat jelas diketahui, kemana arahnya dan jenis kegiatan apa yang hendak dikerjakan, kepada siapa berdakwah dengan cara yang bagaimana dan sebagaimana dengan cara yang terperinci (Aziz, 2004:64).

Tujuan khusus dakwah sebagai terjemahan dari tujuan umum dakwah dapat disebutkan antara lain sebagai berikut:

- a) Mengajak umat manusia yang telah memeluk agama Islam untuk selalu meningkatkan takwanya kepada Allah Swt.
- b) Membina mental Agama Islam bagi kaum yang masih muallaf. Muallaf artinya orang yang baru masuk Islam atau masih lemah KeIslaman dan Keimanannya dikarenakan baru beriman.
- c) Mengajak manusia agar beriman kepada Allah Swt (memeluk agama Islam).

d) Mendidik dan mengajar anak-anak agar tidak menyimpang dari fitrahnya (Amin, 2009:64).

Dengan demikian, secara sederhana dapat disimpulkan bahwa tujuan (*destination*) dari komunikasi dakwah itu adalah sebagai berikut:

1. Bagi setiap pribadi muslim dengan melakukan dakwah berarti bertujuan untuk melaksanakan salah satu kewajiban agamanya, yaitu Islam.
2. Tujuan dari pada komunikasi dakwah ini, adalah terjadinya perubahan tingkah laku, sikap atau perbuatan yang sesuai dengan pesan-pesan (*risalah*) Al-Qur'an dan Sunnah (Tasmara, 1949:47).

#### b. Fungsi Dakwah

Islam dihadirkan melalui Nabi Muhammad SAW untuk menjadi petunjuk bagi semua manusia. Sebagai sebuah petunjuk, dakwah Islam mutlak dilakukan agar Islam menjadi penyejuk bagi kehidupan manusia (Aziz, 2009: 112-113).

Fungsi dakwah adalah (1) untuk menyebarkan Islam kepada manusia sebagaimana individu dan masyarakat sehingga mereka merasakan Islam benar-benar *rahmatan lil 'alamin* bagi seluruh makhluk Allah. (2) Untuk

melestarikan nilai-nilai Islam dari generasi ke generasi kaum muslimin berikutnya sehingga kelangsungan ajaran Islam beserta pemeluknya dari generasi ke generasi tidak terputus. (3) dakwah bersifat korektif, artinya melurus akhlak yang bengkok, mencegah kemungkaran dan mengeluarkan manusia dari kegelapan rohani (Aziz, 2009: 60).

## 7. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang selalu ada dalam kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (mitra dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thariqah* (metode) dan *atsar* (efek dakwah) (Aziz, 2004: 75). Adapun unsur-unsur yang dimaksud adalah:

### a. Subjek Dakwah (*Da'i*)

Subjek dakwah adalah pelaku dakwah atau orang yang menjalankan aktivitas dakwah. Mereka sering disebut dengan *da'i* atau *muballigh* (Ishaq, 2016: 50). *Da'i* adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lewat lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi atau lembaga (Munir, 2006: 21-22). Pelaksanaan tersebut tergantung

pada besar kecilnya skala penyelenggaraan dakwah dan permasalahan dakwah yang akan digarap. Semakin luas dan kompleksnya permasalahan dakwah yang dihadapi, tentunya semakin besar pula penyelenggaraan dakwah, mengingat keterbatasan subjek dakwah, baik di bidang keilmuan, pengalaman, tenaga dan biaya, maka subjek dakwah sangat memerlukan manajemen yang terorganisir, karena akan lebih efektif dalam pencapaian tujuan dakwah.

*Da'i* harus mengetahui cara menyampaikan dakwah tentang Allah Swt, alam semesta dan kehidupan, serta apa yang dihadirkan dakwah untuk memberikan solusi terhadap problema yang dihadapi manusia (Munir, 2006: 22).

b. Objek Dakwah (*Mad'u*)

Unsur dakwah yang kedua adalah *mad'u* yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik secara individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan (Ilahi, 2010: 20). Sesuai dengan firman Allah Swt QS. Saba' 28:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ  
لَا يَعْلَمُونَ (سباء : ٢٨)

Artinya: “Dan kami tidak mengutus engkau (Muhammad), melainkan kepada semua umat manusia sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahu” (QS. Saba’ 28) (Depag RI, 2011:432).

Kepada manusia yang belum beragama Islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka mengikuti agama Islam, sedangkan kepada orang-orang yang telah beragama Islam dakwah bertujuan meningkatkan kualiatasa iman, Islam, ihsan.

c. Materi Dakwah (*Maddah*)

Materi dakwah adalah isi pesan yang disampaikan oleh *da'i* kepada *mad'u* . yakni ajaran Islam sebagaimana yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan Al-Hadis. Ajaran Islam tersebut dibagi ke dalam empat bagian, yakni masalah akidah (keimanan), masalah syariah, masalah akhlak dan masalah muamalah (Munir, 2006:23-26).

Pada dasarnya materi dakwah meliputi bidang pengajaran dan akhlak. Bidang pengajaran harus

menekankan dua hal. *Pertama*, pada hal keimanan, ketauhidan sesuai dengan kemampuan daya pikir objek dakwah (*mad'u*). *Kedua*, mengenai hukum-hukum syara seperti wajib, haram, sunah, makruh. Hukum-hukum tersebut tidak saja diterangkan klasifikasinya, melainkan juga hikmah-hikmah yang terkandung di dalamnya. Mengenai bidang akhlak harus menerangkan batasan-batasan tentang mana akhlak yang baik, mulia, dan terpuji serta mana pula yang buruk, hina dan tercela (Kayo, 2007:52).

d. Metode Dakwah (*Thariqah*)

Metode dakwah adalah cara-cara yang dipergunakan *da'i* untuk menyampaikan pesan dakwah atau serentetan kegiatan untuk mencapai tujuan dakwah. Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode sangatlah penting peranannya, suatu pesan walaupun baik, tetapi disampaikan lewat metode yang tidak benar, pesan bisa saja ditolak oleh si penerima pesan (Ilaihi, 2010:21).

Berdasarkan pada kemampuan (potensi) manusia, metode dakwah itu dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1) Dakwah *bil lisan* adalah dakwah yang dilaksanakan melalui lisan, yang dilakukan antara lain dengan

ceramah-ceramah, khutbah, diskusi, nasihat dan lain-lain. Ceramah sudah sering dilakukan oleh para juru dakwah, baik ceramah di majelis taklim, khutbah jumat di masjid-masjid dan ceramah pengajian.

- 2) Dakwah *bil hal* adalah dakwah dengan perbuatan nyata yang meliputi keteladanan. Misalnya dengan tindakan amal karya nyata yang dari karya nyata yang dari karya nyata tersebut hasilnya dapat dirasakan secara kongkrit oleh masyarakat sebagai objek dakwah.
- 3) Dakwah *bil qalam* adalah dakwah melalui tulisan yang dilakukan dengan keahlian menulis di surat kabar, majalah, buku, maupun internet (Amin, 2009: 11).

e. Media Dakwah (*Wasilah*)

Media dakwah adalah alat untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah. Penggunaan media dakwah yang tepat akan menghasilkan dakwah yang efektif. Penggunaan media-media dan alat modern bagi pengemban dakwah adalah suatu keharusan untuk mencapai efektivitasnya dakwah (Amin, 2009: 14).

Dalam perkembangan selanjutnya, terdapat media-media dakwah yang efektif. Ada yang berupa media visual, audiatif, audio visual, buku-buku, koran, radio,

televisi dan sebagainya. Kemudian berkembang pula gagasan untuk menggunakan media dakwah melalui pemenuhan kebutuhan pokok manusia seperti sandang, pangan, papan, pendidikan, kesehatan dan sebagainya (Pimay, 2006: 36-37).

Menurut Smuni Syukir media dakwah bisa dilakukan antara lain sebagai berikut:

- 1) Lembaga pendidikan formal, yang dimaksudkan adalah lembaga pendidikan yang memiliki sistem kurikulum. Biasanya adalah sekolah atau lembaga akademis yang berada di bawah lingkungan agama, seperti pesantren.
- 2) Lingkungan keluarga, karena keluarga merupakan lingkungan sosial terkecil dalam masyarakat dimana menyampaikan dakwah harus dilakukan sedini mungkin.
- 3) Organisasi-organisasi Islam seperti yang berkembang di masyarakat Indonesia.
- 4) Media massa, seperti televisi, radio, surat kabar, majalah dan lain-lain.
- 5) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), misalnya mengadakan acara-acara keIslaman memperingati hari-hari besar Islam, seperti pada saat *Idul Adha*, *Isra' mi'raj*, dan lain-lain.

6) Seni budaya, kesenian atau kebudayaan memegang peranan dalam penyebaran *amar ma'ruf nahi munkar*. Baik secara langsung, misalnya secara kasidah, sandiwara dan sebagainya (Syukir, 1983: 169-180).

f. Efek Dakwah (*Atsar*)

Efek (*atsar*) sangat penting sekali artinya dalam proses komunikasi, terutama bagi dakwah yang berisi ajakan atau panggilan untuk berbuat baik, melakukan kebajikan dan mencegah kemunkaran berdasarkan ajaran Islam. Efek (*atsar*) merupakan suatu ukuran tentang keberhasilan atau kegagalan suatu proses komunikasi atau proses dakwah. Jika efek *atsar* itu menunjukkan suatu gejala yang sesuai tujuan komunikasi terutama dakwah, maka hal itu berarti efektif. Dengan demikian suatu dakwah yang efektif akan menimbulkan efek (*atsar*) yang sesuai dengan tujuan dakwah, yaitu manusia selalu setia atau kembali kepada fitrah dan beriman, berilmu dan beramal shaleh (Arifin, 2011:178).

## 8. Peran Dakwah

Menurut An-Nabiry (2008: 221) Dakwah dalam Islam mempunyai peran komunikasi dan perubahan. Dakwah sebagai proses komunikasi berperan dan menyampaikan

pesan-pesan komunikator (*da'i*) kepada komunikan (*mad'u*) lewat media, agar terjadi perubahan pada diri komunikan, baik dalam pengetahuan, sikap, dan tindakan. Atau dengan kata lain perubahan dalam aspek akidah, akhlak, ibadah dan muamalah.

Dakwah sebagai proses perubahan sosial, ia berperan dalam upaya perubahan nilai dalam masyarakat, sesuai dengan tujuan-tujuan dakwah Islam. Sebab dakwah pada hakikatnya adalah aktualisasi Imani yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman, dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur, untuk mempengaruhi cara merasa, berpikir, bersikap dan bertindak manusia, pada dataran kenyataan individual dan sosio-kultural, dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan manusia dengan menggunakan cara tertentu (An-Nabiry, 2008: 223).

Dapat penulis simpulkan bahwa peran dakwah adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang mempunyai suatu status atau kedudukan untuk menyeru kepada umat manusia menuju ke jalan kebaikan, memerintahkan yang *ma'ruf* dan mencegah dari yang *munkar* agar mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

## **B. PAC IPNU-IPPNU**

Pimpinan Anak Cabang (PAC) IPNU-IPPNU adalah organisasi dakwah di tingkat perodesasi IPNU-IPPNU ketiga yang berazaskan Pancasila, beraqidah *Ahlussunnah Wal Jama'ah* yang bersifat keterpelajaran,kekaderan, kemasyarakatan, kebangsaan dan keagamaan.

Struktur tingkat perodesasi IPNU-IPPNU yaitu:

- a. Pimpinan Ranting (PR) di Desa atau Kelurahan
- b. Pimpinan Komisariat (PK) di Sekolah atau Pondok Pesantren
- c. Pimpinan Anak Cabang (PAC) di Kecamatan
- d. Pimpinan Cabang (PC) di Kabupaten atau Kota
- e. Pimpinan Wilayah (PW) di Provinsi
- f. Pimpinan Pusat (PP) di Ibukota

Organisasi berasal dari kata *organism* dalam bahasa Inggris yang berarti bagian-bagian yang terpadu, yang memiliki hubungan antara satu sama lain. Maka dari itu organisasi biasanya terdiri dari dua orang atau lebih yang bekerjasama untuk mencapai tujuan tertentu (Zaini, 1996:12). Sedangkan dakwah berarti suatu kegiatan ajakan untuk mempengaruhi orang lain baik melalui lisan atau tulisan agar memiliki kesadaran, sikap dan perbuatan yang mengarah pada ajaran agama Islam tanpa unsur paksaan (Arifin, 1994:6).

Organisasi dakwah merupakan alat untuk pelaksanaan dakwah untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan secara efektif dan efisien (Muchtarom, 1997:15). Pelaksanaan dakwah dapat berjalan efisien dan efektif serta tepat sasaran apabila diawali dengan perencanaan yang diikuti dengan pengorganisasian (Mahmuddin, 2004:33).

Organisasi dakwah disadari atau tidak selalu hadir dalam setiap kegiatan dakwah karena berlangsungnya kegiatan dakwah melibatkan banyak orang yang melakukan berbagai jenis pekerjaan baik pada tahap persiapan, pelaksanaan maupun tindak lanjutnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa PAC IPNU-IPPNU sebagai organisasi dakwah adalah suatu organisasi yang memiliki kegiatan yang direncanakan lebih dari dua orang untuk mencapai tujuan bersama melalui pembagian tugas dan fungsi dalam melaksanakan proses dakwah dengan penuh tanggungjawab.

## **C. Remaja**

### **1. Pengertian Remaja**

Kata remaja berasal dari bahasa latin yaitu *adolescere* yang berarti tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan. Banyak tokoh yang memberikan definisi tentang

remaja seperti De Brun menyatakan remaja sebagai periode pertumbuhan antara masa anak dengan masa dewasa. Kata remaja atau sering dikenal dengan istilah *Adolescence* berarti tumbuh menjadi dewasa yang mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik (Hikmah, 2015: 234).

Pendapat lain mengenai remaja dikemukakan oleh Cobb bahwa remaja perlu menimbang perubahan-perubahan biologis, psikologis dan sosiologis. Definisi biologis menekankan kejadian-kejadian pubertas yang mengubah tubuh anak menjadi tubuh orang dewasa yang secara seksual dan fisik matang atau dewasa. Definisi psikologis membedakan remaja dalam kerangka tugas-tugas perkembangan yang perlu dicapai individu masing-masing berhubungan dengan tugas sentral mencapai identitas pribadi. Definisi sosiologis membatasi remaja dalam kerangka statusnya di masyarakat terutama dalam peralihannya dari periode anak-anak menuju kedewasaan (Padmomartono, 2014:9).

World Health Organization (WHO) mendefinisikan remaja adalah suatu masa ketika individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual,

individu mengalami perkembangan psikologi dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa, terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri (Sarwono, 2006: 7).

Berdasarkan dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menuju kedewasaan yang ditandai dengan perubahan fisik, kematangan organ seksual, perkembangan sosial dan psikologis, serta peralihan dari masa ketergantungan kepada orang lain menjadi individu yang lebih mandiri.

## **2. Masa Remaja**

Masa remaja adalah masa transisi atau peralihan dari anak-anak menuju kedewasaan. Masa remaja dibagi menjadi 3 tahap di antaranya:

- a. Masa remaja awal (11-12 hingga 14 tahun), merupakan periode perubahan pubertas yang cepat
- b. Masa remaja pertengahan (14 hingga 17 tahun), perubahan pubertas hampir selesai
- c. Masa remaja akhir (17 hingga 22 tahun), persiapan akhir untuk memasuki peran-peran orang dewasa, memiliki keinginan yang kuat untuk menjadi matang dan diterima

dalam kelompok teman sebaya dan orang dewasa (Hikmah, 2015: 221).

Menurut Irwanto dkk masa remaja dianggap sebagai masa-masa penting dalam kehidupan seseorang khususnya dalam pembentukan kepribadian individu. J.J Rosseau yang dikutip oleh Sumardi Suryabrata juga berpendapat bahwa masa remaja adalah periode pembentukan watak dan penanaman pendidikan agama. Drs. Sumalifah membagi masa remaja menjadi tiga fase yaitu:

- a. Pra-remaja (wanita 11-12/12-13 tahun dan laki-laki 12-13/13-14 tahun), dianggap sebagai fase negatif yaitu fase yang sukar untuk anak dan orangtua, mengalami perkembangan fungsi-fungsi tubuh terutama fungsi-fungsi seks
- b. Remaja awal (13/14-17 tahun), mengalami perubahan-perubahan fisik dengan pesat, ketidakseimbangan emosional, mencari identitas diri, pola-pola hubungan sosial mulai berubah
- c. Remaja lanjut (17-20/21 tahun), keinginan diri menjadi pusat perhatian, idealis, mempunyai cita-cita tinggi, bersemangat dan mempunyai energi yang besar, usaha-

usaha memantapkan identitas diri (Uhbiyati, 2008:105-106).

### **3. Pertumbuhan dan Perkembangan Remaja**

#### **a. Pertumbuhan dan Perkembangan Fisik**

Pertumbuhan dan perkembangan fisik pada remaja meliputi perubahan progresif yang bersifat internal maupun eksternal. Perubahan internal meliputi perubahan ukuran alat pencernaan makanan, bertambahnya besar dan berat jantung dan paru-paru, serta bertambah sempurnanya sistem kelenjar endoktrin atau kelamin dan berbagai jaringan tubuh. Adapun perubahan eksternal meliputi bertambahnya tinggi dan berat badan, bertambahnya proporsi tubuh, bertambahnya ukuran besarnya organ seks, dan munculnya tanda-tanda kelamin sekunder seperti pada laki-laki tumbuh kumis dan janggut, jakun, bahu dan dada melebar, suara berat, tumbuh bulu di ketiak, di dada, di kaki, di lengan, dan di sekitar kemaluan, serta otot-otot menjadi kuat. Sedangkan pada perempuan, tumbuhnya payudara, pinggul membesar, suara menjadi halus, tumbuh bulu di ketiak dan di sekitar kemaluan (Ali dan Asrori, 2006:20).

b. Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif ialah perubahan kemampuan mental seperti belajar, memori, menalar, berpikir dan bahasa. Perkembangan kognitif pada remaja menurut Jean Piaget adalah telah mencapai tahap pemikiran operasional formal yaitu sudah dapat berpikir secara abstrak dan hipotesis, serta sudah mampu berpikir tentang sesuatu yang akan atau mungkin terjadi. Mereka mampu memikirkan semua kemungkinan secara sistematis (sebab-akibat) untuk memecahkan dan menyelesaikan masalah-masalah (Desmita, 2008:195).

c. Perkembangan Emosi

Perkembangan emosi pada remaja menurut Granville Stanley Hall belum stabil sepenuhnya atau masih sering berubah-ubah. Kadang-kadang mereka semangat bekerja tetapi tiba-tiba menjadi lesu, kadang-kadang mereka terlihat sangat gembira tiba-tiba menjadi sedih, kadang-kadang mereka terlihat sangat percaya diri tiba-tiba menjadi sangat ragu. Hal ini disebabkan karena mereka memiliki perasaan yang sangat peka terhadap rangsangan dari luar (Al-Mighwar, 2006:69).

#### d. Perkembangan Rohani

Kepercayaan terhadap Tuhan dan norma-norma agama mengalami pasang surut (kadang-kadang kuat, lemah, ragu). Sikap dan minat remaja terhadap masalah keagamaan dapat dikatakan bergantung pada kebiasaan masa kecil dan lingkungan agama. Ajaran-ajaran agama pada dasarnya telah diterima oleh seseorang pada masa kecilnya dan sesuatu yang tumbuh dari masa kecil tersebut yang dipegangnya melalui pengalaman-pengalaman yang dirasakannya. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap remaja terhadap masalah keagamaan adalah pertumbuhan pikiran dan mental, perkembangan perasaan, pertimbangan sosial, perkembangan moral (Daradjat, 2005:85-101).

#### e. Perkembangan Psikososial

Perkembangan psikososial yang terjadi pada remaja yaitu remaja mulai mencari identitas jati dirinya. Remaja mulai menyadari adanya rasa kesukaan dan ketidaksukaan atas sesuatu, sudah mempunyai tujuan-tujuan yang ingin dicapai di masa depan, sudah mempunyai kekuatan dan hasrat untuk mengontrol kehidupan sendiri. Dalam menjalin hubungan relasi,

remaja lebih banyak menghabiskan waktu dengan teman sebayanya dari pada dengan orang tuanya, sehingga lebih terjalin kedekatan secara pribadi dengan teman sebaya daripada dengan orang tua. Hal itu membuat mereka lebih suka bercerita masalah-masalah pribadi seperti masalah pacaran dan pandangan-pandangan tentang seksualitas kepada teman sebayanya. Sedangkan masalah-masalah yang mereka ceritakan kepada orang tua hanya seputar masalah sekolah dan rencana karir (Desmita, 2008:217-222).

#### **4. Tugas Perkembangan Remaja**

Havighurst menjelaskan bahwa semua tugas perkembangan pada masa remaja dipusatkan pada penanggulangan sikap dan pola perilaku yang kekanak-kanakan dan mengadakan persiapan untuk menghadapi masa dewasa.

Tugas-tugas tersebut antara lain:

- a. Mencapai hubungan baru dan lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita. Remaja dapat berinteraksi secara sosial, dengan membina persahabatan maupun pertemanan dengan teman sebaya secara harmonis, baik dengan pria maupun wanita

- b. Mencapai peran sosial pria dan wanita. Dalam hal ini remaja harus sudah dapat memahami peran yang dilakukannya agar tidak bertentangan dengan jenis kelaminnya
- c. Menerima keadaan fisiknya dan menggunakan tubuhnya secara efektif. Menerima keadaan fisik adalah salah satu cara remaja memahami dan mengenal dirinya. Pandangan diri yang positif terhadap kondisi fisik dan kondisi tubuhnya sangat diperlukan dalam pembentukan kepercayaan diri remaja
- d. Mengharapkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab. Remaja dapat bekerjasama dan bertingkah laku secara sosial, bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukan dengan tidak melanggar aturan-aturan yang berlaku di masyarakat
- e. Mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang-orang dewasa lainnya. Pada masa ini berarti remaja diharapkan dapat melepaskan diri dari kedekatan dan ketergantungannya pada orangtua dan dapat secara mandiri dalam bertindak dan mengambil keputusan
- f. Mempersiapkan karir ekonomi. Karir dan ekonomi sebaiknya dipersiapkan sejak dini, yaitu sejak masa

remaja. Perencanaan karir sejak dini dilakukan agar remaja tidak lagi merasa bingung dalam menghadapi pekerjaan di masa yang akan datang

- g. Mempersiapkan perkawinan dan keluarga. Sejak remaja, penting sekali memiliki pengetahuan tentang perkawinan dan membina keluarga. Karena selain dituntut untuk berkomitmen, remaja juga dituntut untuk dapat bertanggungjawab dalam membina keluarga
- h. Memperoleh perangkat nilai dan sistem etis sebagai pegangan untuk berperilaku mengembangkan ideologi. Adanya nilai-nilai dan sistem etis yang dianut membuat remaja lebih berwawasan luas dan memiliki pegangan untuk berperilaku dalam mengembangkan ideologi dan pemikirannya (Hurlock, 1980:10).

Menurut Hurlock, tidak semua remaja dapat memenuhi tugas-tugas tersebut dengan baik. Ada beberapa masalah yang dialami remaja dalam memenuhi tugas-tugas tersebut yaitu:

- a. Masalah pribadi yaitu masalah-masalah yang berhubungan dengan situasi dan kondisi di rumah, sekolah, kondisi fisik, penampilan, emosi, penyesuaian sosial, tugas dan nilai-nilai

- b. Masalah khas remaja yaitu masalah yang timbul akibat status yang tidak jelas pada remaja seperti masalah pencapaian kemandirian, kesalahpahaman atau penilaian berdasarkan stereotip yang keliru, adanya hak-hak yang lebih besar dan lebih sedikit kewajiban dibebankan oleh orangtua (Hurlock, 1980:209).

Tugas-tugas fase perkembangan remaja ini berkaitan dengan perkembangan kognitifnya yaitu fase operasional formal. Kematangan pencapaian fase kognitif akan sangat membantu kemampuan dalam melaksanakan tugas-tugas perkembangannya itu dengan baik agar dapat memenuhi dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan, diperlukan kemampuan kreatif remaja yang diwarnai oleh perkembangan kognitifnya (Hurlock, 1980:210).

Ali & Asrori menambahkan bahwa tugas perkembangan masa remaja difokuskan pada upaya meninggalkan sikap dan perilaku kekanak-kanakan serta berusaha untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku secara dewasa. Hurlock juga menambahkan bahwa tugas-tugas perkembangan masa remaja adalah berusaha:

- a. Mampu menerima keadaan fisiknya
- b. Mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa

- c. Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis
- d. Mencapai kemandirian emosional
- e. Mencapai kemandirian ekonomi
- f. Mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat
- g. Memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orang tua
- h. Mengembangkan perilaku tanggungjawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa
- i. Mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan
- j. Memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga (Ali & Asrori, 2006: 10).

William Kay mengemukakan tugas-tugas perkembangan remaja adalah sebagai berikut:

- a. Menerima fisiknya sendiri berikut keragaman kualitasnya
- b. Mencapai kemandirian emosional dari orang tua atau figur-figur yang mempunyai otoritas
- c. Mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal dan belajar bergaul dengan teman sebaya atau orang lain, baik secara individual maupun kelompok

- d. Menemukan manusia model yang dijadikan identitasnya
- e. Menerima dirinya sendiri dan memiliki kepercayaan terhadap kemampuannya sendiri
- f. Memperkuat *self-control* (kemampuan mengendalikan diri) atas dasar skala nilai, psinsip-psinsip, atau falsafah hidup.
- g. Mampu meninggalkan reaksi dan penyesuaian diri (sikap/perilaku) kekanak-kanakan (Jahja, 2011: 238).

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa tugas perkembangan remaja meliputi kematangan fisik dan emosi, mengalami kemajuan pola pikir, mandiri, menemukan identitas dan kepercayaan diri, menjalankan peran sebagai lelaki maupun perempuan dengan penuh tanggungjawab, membina karir, memiliki kemampuan mengendalikan diri atas dasar moral, norma serta kepercayaan, terampil berkomunikasi dalam pergaulan, menikah.

## **5. Potensi Remaja**

Remaja dipandang sebagai individu yang sedang berkembang serta memiliki potensi yang sangat berdaya guna bagi pengembangan diri maupun pengembangan sebaya di lingkungannya. Adapun potensi remaja antara lain:

- a. Potensi untuk menekuni atletik dan cabang olahraga lainnya serta berlatih keterampilan hidup guna mematangkan kesiapan karir. Kondisi fisik remaja yang sehat dan prima diarahkan
- b. Remaja dapat berpikir sistematis dan kritis terhadap problematika yang abstrak dan hipotesis, karena dapat diajak mengidentifikasi kebutuhan atau masalah perkembangan dan mengajukan alternatif pemikiran kepada orangtua dan guru bagi upaya pengembangan diri remaja
- c. Intensitas emosional remaja yang kuat dapat diarahkan pada berbagai kegiatan seni, sastra dan budaya yang positif, selain dicurahkan pada aktivitas sosial dan keagamaan
- d. Kecenderungan remaja bergaul dalam kelompok diarahkan untuk menekuni kecakapan hidup yang menghendaki iklim kerjasama dan saling percaya sehingga membawa perubahan positif pada belajar yang bermakna dan pada kegiatan ekstrakurikuler sekolah
- e. Perkembangan moral remaja berguna bagi pengembangan nurani yang berfungsi memandu sikap dan perilaku moral

- f. Masa remaja merupakan masa pembentukan identitas diri, oleh karena itu orangtua, guru dan orang dewasa lain dapat memandu remaja menyiapkan diri memenuhi kewajiban bersekolah dan meniti karir bagi masa depannya (Padmomartono, 2014: 35).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa potensi remaja antara lain potensi dalam bidang olahraga, potensi dalam pola pikir, potensi emosi, potensi pergaulan, potensi moral dan potensi pembentukan jati diri.

## **BAB III**

### **PERAN DAKWAH PENGURUS PAC IPNU-IPPNU KECAMATAN SAYUNG**

#### **A. Letak Geografis**

Kecamatan Sayung merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Demak, Jawa Tengah, Indonesia. Terdapat 20 desa dengan karakteristik pedesaan antara lain desa (Jetaksari, Dombo, Bulusari, Prampelan, Karangasem, Kalisari, Sayung, Tambakroto, Pilangsari, Loireng, Gemulak, Sidogemah, Purwosari, Sriwulan, Bedono, Timbulsloko, Tugu, Sidorejo, Banjarsari, Surodadi). Secara administrative luas wilayah Kecamatan Sayung adalah 78,80 km<sup>2</sup>, sebagai daerah agraris yang sebagian besar penduduknya hidup dari pertanian, wilayah Kecamatan Sayung terdiri atas lahan sawah yang mencapai luas 2.628.85 ha, dan selebihnya adalah lahan kering 5 251.15 ha. jumlah penduduk Kecamatan Sayung berdasarkan hasil Proyeksi Penduduk, Tahun 2015 adalah sebanyak 103.932 orang terdiri atas atas 52.097 laki-laki dan 51.835 perempuan. Batas wilayah Kecamatan Sayung :

1. Sebelah utara : Laut Jawa
2. Sebelah timur : Kecamatan Karangtengah
3. Sebelah selatan : Kecamatan Mranggen

4. Sebelah barat : Kota Semarang (Buku Monografi Kecamatan Sayung, 2016: 4)

Jarak terjauh dari barat ke timur adalah sepanjang 8 km dan dari utara ke selatan sepanjang 16 km. Jarak ke Ibukota Demak 29 km, sedangkan jarak ke Kecamatan dan sekitarnya yaitu ke Kecamatan Karangtengah 8 km, ke Kecamatan Mranggen 10 km dan ke Kecamatan Karangawen 15 km.

Pada tahun 2015 jumlah TK ada 25 buah, SD/MI di Kecamatan Sayung ada 46 buah, SLTP?MTs 21 buah, dan SLTA/MA 11 buah. Sedangkan sarana Kesehatan yang terdapat di Kecamatan Sayung adalah 2 puskesmas dan 5 puskesmas pembantu (Buku Monografi Kecamatan Sayung, 2016: 47).

## **B. Latar Belakang IPNU-IPPNU**

Berawal dari adanya jam'iyah bersifat kedaerahan atau lokal yang satu sama lain berhubungan. Hal tersebut menyebabkan terjadinya perbedaan nama. Dari situlah titik awal yang menginspirasi lain tidak para pendiri IPNU-IPPNU untuk menyatukan semuanya dalam satu perkumpulan. IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama') didirikan di Semarang pada tanggal 20 Jumadil Akhir 1373 H/ 24 Pebruari 1954, yaitu pada Konbes LP Ma'arif NU. Pendiri IPNU adalah M. Shufyan Cholil (mahasiswa UGM), H. Musthafa (Solo), dan Abdul Ghony

Farida (Semarang).Ketua Umum Pertama IPNU adalah M. Tholhah Mansur. IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama') didirikan 2 Maret 1955 M/ 8 Rajab 1374 H di Malang. IPPNU lahir sebagai bentuk akomodasi terhadap keinginan pelajar putri di kalangan nahdliyin yang memerlukan wadah tersendiri yang terpisah dari IPNU, ketua umumnya yang pertama adalah Umroh Mahfudloh Wahib.

Ditetapkannya pada kongres IPNU-IPPNU ke X-XI di Jombang Jatim yang disebut Deklarasi Jombang. Pembinaannya tidak hanya pada pelajar saja, akan tetapi mencakup semua putra-putri NU. Pada kongres ke XII-XIII tahun 2003 di Asrama Haji Sukolilo Surabaya disepakati untuk mengembalikan akronim IPNU-IPPNU seperti semula (Dokumentasi PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Sayung Periode 2016-2018). Hakikat IPNU-IPPNU adalah sebagai wadah perjuangan putra atau putri NU untuk mensosialisasikan komitmen nilai-nilai kebangsaan, keIslaman, keilmuan, kekaderan, dan keterpelajaran dalam upaya penggalan dan pembinaan potensi sumber daya anggota, yang senantiasa mengamalkan ajaran Aswaja dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945

(Dokumentasi PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Sayung Periode 2016-2018).

IPNU-IPPNU PAC Kecamatan Sayung merupakan salah satu organisasi keagamaan tingkat pelajar. Pertama kali terbentuknya IPNU-IPPNU PAC Kecamatan Sayung belum diketahui sejarahnya, karena pernah terjadi kefakuman yang cukup lama dan akhirnya pada tahun 2007 mulai diaktifkan kembali sampai sekarang 2019 ini (Wawancara dengan rekan Abdurrohman pada tanggal 12 Juni 2019). Perkembangan IPNU-IPPNU berjalan sangat dinamis dari tahun ke tahun. Anggota IPNU-IPPNU memiliki profesi yang berbeda-beda, mulai dari pelajar, mahasiswa, buruh, guru, wirausahawan bahkan pengangguran. Mereka memiliki perbedaan latar belakang dari segi pendidikan dan pekerjaan. Perbedaan-perbedaan ini tidak membuat para anggota IPNU-IPPNU bercerai berai justru dengan adanya perbedaan ini membuat mereka saling menghargai satu sama lain (Wawancara Abdurrohman pada tanggal 12 Juni 2019).

### **C. Visi Misi dan Tujuan**

Visi IPNU-IPPNU adalah terbentuknya pelajar bangsa yang bertakwa kepada Allah Swt, berilmu, berakhlak mulia dan berwawasan kebangsaan serta bertanggungjawab atas tegak dan

terlaksananya syari'at Islam menurut paham *Ahlussunnah Wal Jama'ah* yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 (Dokumentasi IPNU-IPPNU Kecamatan Sayung Masa Bhakti 2018/2020).

Misi IPNU-IPPNU sebagai berikut:

1. Menghimpun dan membina pelajar Nahdlatul Ulama dalam satu wadah organisasi
2. Mempersiapkan kader-kader intelektual sebagai penerus perjuangan bangsa
3. Mengusahakan tercapainya tujuan organisasi dengan menyusun landasan program perjuangan sesuai dengan perkembangan masyarakat (*masalah al-ammah*), guna terwujudnya *khaira ummah*
4. Mengusahakan jalinan komunikasi dan kerjasama program dengan pihak lain selama tidak merugikan organisasi (Dokumentasi IPNU-IPPNU Kecamatan Sayung Periode 2016-2018).

Dalam mengaktualisasikan akidah dan asas IPNU-IPPNU mempunyai empat sifat dan fungsi organisasi. Keempat sifat IPNU-IPPNU tersebut adalah keterpelajaran, kekeluargaan, kemasyarakatan dan keagamaan. Adapun fungsi adanya IPNU-IPPNU adalah:

1. Sebagai wadah berhimpun pelajar NU untuk melanjutkan semangat, jiwa dan nilai-nilai Nahdliyah.
2. Sebagai wadah komunikasi pelajar NU untuk menggalang ukhuwah Islamiyyah.
3. Sebagai aktualisasi pelajar NU dalam pelaksanaan dan pengembangan syari'at Islam.
4. Pelajar NU sebagai wadah kaderisasi NU untuk mempersiapkan kader-kader bangsa.

Semua itu diharapkan sesuai dengan tujuan keberadaan dari IPNU-IPPNU, dimana mempunyai tujuan “terbentuknya putra-putri bangsa yang bertakwa kepada Allah SWT, berilmu, berakhlak mulia, dan berwawasan kebangsaan serta bertanggung jawab atas tegak dan terlaksananya syariat Islam menurut paham *Ahlussunnah Wal Jama'ah* yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 (Dokumentasi IPNU-IPPNU Kecamatan Sayung periode 2016-2018).

#### **D. Struktur Organisasi Pengurus PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Sayung Periode 2016-2018**

Struktur organisasi PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Sayung disusun oleh tim formatur yang dipilih saat konferensi. Dalam penyusunan pengurus PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Sayung tim formatur mengambil kader-kader yang direkomendasikan

dari Pimpinan Ranting (Kepengurusan tingkat Desa) dan Pimpinan Komisariat (Kepengurusan tingkat sekolahan). Pada kepengurusan periode 2016-2018 terjadi pergantian struktur organisasi melalui konferensi. Pergantian ketua IPNU, yang awalnya diketuai oleh Faidul Khobir digantikan oleh Muhammad Abdurrohman dan IPPNU yang awalnya diketuai oleh Nurul Indana digantikan oleh Afiyatul Baroroh. Berikut struktur organisasi PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Sayung periode 2016-2018 pasca konferensi (Dokumentasi IPNU-IPPNU Kecamatan Sayung periode 2016-2018).

**SUSUNAN PENGURUS  
PIMPINAN ANAK CABANG  
IKATAN PELAJAR NAHDHATUL ULAMA (IPNU)  
KECAMATAN SAYUNG  
PERIODE 2016-2018**

Pelindung : Bapak Camat Sayung  
MWC NU Kec. Sayung

Pembina : Abdullah Hakim, S.E.,M.M.  
Anis Mukhabbak, A.md  
Muhammad Khandik  
Faidul Khobir, S.Pd

Ketua : Muhammad Abdur Rochman  
Wakil Ketua I : Ali Syafi'i  
Wakil Ketua II : Nur Kholis  
Sekretaris : Muhammad Jaelani  
Wakil Sekretaris I : Nur Khalimi  
Wakil Sekretaris II : Shofa Ikhwan  
Bendahara : Almntadir  
Wakil Bendahara I : Mustaqim  
Wakil Bendahara II: Ali Shodiqin

#### Departemen-Departemen

- A. Departemen Pendidikan dan Pengkaderan
  - 1. Saefur Rozak
  - 2. Mustakim
  - 3. Ainul Yaqin
- B. Departemen Pengembangan Bakat dan Minat
  - 1. Muhammad Harir
  - 2. Muhammad Wildan
  - 3. Imam Muttaqin
- C. Departemen Dakwah dan Pengabdian Masyarakat
  - 1. Muhammad Najih
  - 2. Mutamakin

3. Miftahul Mubarak

D. Departemen Jaringan Pesantren dan Sekolah

1. Muhammad Taufiq Nur Aziz

2. Muhammad Husni Ashadi

3. Muhammad Luthfi Hakim

Lembaga – Lembaga

A. Lembaga Pers dan Jurnalistik

1. Muhammad Najih

2. Sobirin

3. Muhammad Khozin

B. Corp Brigade Pembangunan

1. Abdul Qodir

2. Ahmad Annas

3. Fajar Oktiawan

4. Choiril Anwar

**SUSUNAN PENGURUS  
PIMPINAN ANAK CABANG  
IKATAN PELAJAR PUTRI NAHDLATUL ULAMA’  
KECAMATAN SAYUNG  
PERIODE 2016 – 2018**

Pelindung	: MWC. NU Kecamatan Sayung
Pembina	: 1. Fitriyah, S. Pd. I 2. Inayati, S. H. I 3. Nurul Indana, S. H. I
Ketua	: Afiyatul Baroroh
Wakil Ketua I	: Mahmudah
Wakil Ketua II	: Rifati
Wakil Ketua III	: Indah Alya Fadillah
Sekretaris	: Lailatus Sakdiyah
Wakil Sekretaris	: Nur Azizah
Bendahara	: Ibroh Uyun Naila
Wakil Bendahara	: Nailul Munaroh

Departemen – Departemen:

A. Departemen Pendidikan dan Pengkaderan

1. Lailatul Qomariyah
2. Tutik Fauzizah

3. Siti Magfiroh

B. Departemen Dakwah dan Pengabdian Masyarakat

1. Sokhifatun Nafisah

2. Mardiyah

3. Siti Asiyah

4. Nurul Anisah

C. Departemen Pengembangan Minat dan Bakat

1. Eni Kiswati

2. Nur Faizah

3. Salis Listiyani

4. Mustafiroh

D. Departemen Jaringan Sekolah dan Pesantren

1. Zenis Saputri

2. Rani Wahyuni Isnaeni

3. Magfiroh

Lembaga – Lembaga:

A. Lembaga Korp Pelajar Putri (KPP)

1. Saadatul Mufidah

2. Inayah

3. Aida Fatmawati

B. Lembaga Pers dan Jurnalistik

1. Hidayatul Magfiroh

2. Nur Saidah
3. Siti Muiyasaroh (Dokumentasi IPNU-IPPNU Kecamatan Sayung Periode 2016-2018).

## **E. Metode, Media, dan Materi yang digunakan Dakwah Pengurus PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Sayung**

### **1. Metode dakwah yang digunakan PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Sayung**

Metode dakwah adalah cara-cara yang dipergunakan *da'i* untuk menyampaikan pesan dakwah atau serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan dakwah. Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode sangat penting peranannya. Suatu pesan walaupun baik, tetapi disampaikan lewat metode yang tidak benar, pesan bisa saja ditolak oleh si penerima pesan (Ilaihi, 2010:21).

Metode dakwah yang digunakan oleh PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Sayung adalah dengan menggunakan metode *bil lisan* dan *bil hal*. Metode *bil lisan*, di dalamnya dilaksanakan dengan diskusi, ceramah, nasihat dan lain sebagainya. Sedangkan metode *bil hal* didalamnya dilaksanakan dengan dakwah melalui perbuatan nyata.

PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Sayung menggunakan dakwah *bil lisan* yaitu diwujudkan dengan rutinan tiap

sebulan sekali dan turba ke Ranting dan Komisariat disampaikan oleh para pengurus sebagai juru dakwah (*da'i*) secara bergantian aktif berbicara sedangkan anggota IPNU-IPPNU (*mad'u*) hanya mendengarkan dan memahami dengan seksama.

“setiap pengurus yang ikut mendampingi atau turba ke Ranting dan Komisariat untuk memberikan sarasehan atau motivasi. Dengan harapan para kader termotivasi dan tetap istiqomah melakukan kegiatan maupun perbuatan yang baik” (wawancara Abdurrahman pada tanggal 12 Juni 2019).

Pendapat lain disampaikan oleh Mardiyah :

“harapannya sih, dengan adanya sarasehan atau ceramah dari pengurus PAC IPNU-IPPNU dapat menjadikan para anggota bisa menjadi lebih baik dari sebelumnya. Walaupun masih ada beberapa anggota yang terkadang masih sulit untuk diarahkan ke arah yang baik karena lebih memilih nongkrong dengan teman sebayanya” (wawancara Mardiyah pada tanggal 17 Juni 2019).

Dalam rutinan pengurus IPNU-IPPNU juga ada diskusi yang dibawakan oleh salah satu pengurus secara bergiliran. Diskusi tersebut mengambil tema tentang agama dan masalah-masalah aktual yang menjadi perbincangan umum sehingga berguna bagi peserta, masyarakat, atau bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Diskusi yang dilakukan oleh PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Sayung telah berjalan setiap sebulan sekali. Peserta yang hadir hanya 10-15 orang, lima dari anggota IPNU dan selebihnya dari anggota IPPNU. Hal ini disebabkan karena berbagai kendala seperti kejenuhan anggota, ketidakaktifan dalam diskusi dan jadwal yang kurang tepat.

“banyak dari mereka yang malas mengikuti kegiatan rutin, karena banyak kegiatan yang bertepatan dengan acara itu jadi para anggota maupun pengurus pada tidak ikut hadir dalam rutin” (Wawancara Muhammad Abdurrohman pada tanggal 12 Juni 2019).

Kejenuhan tersebut karena diskusi mengenai tema yang kurang menarik, sehingga para pengurus maupun anggota jenuh dan akhirnya malas untuk mengikuti diskusi. Kesibukan masing-masing pengurus PAC juga menjadikan penyebab ketidakhadiran dalam diskusi.

Hasil yang diperoleh dari diskusi pada rutin tiap sebulan sekali adalah mendapatkan pengetahuan ilmu agama, dapat menyelesaikan permasalahan umum yang sedang dihadapi, serta memunculkan ide-ide untuk kemajuan PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Sayung.

PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Sayung menggunakan metode dakwah *bil hal* yaitu diwujudkan dengan membantu orang-orang yang tertimpa musibah. Salah satu bentuk empati terhadap sesama seperti menjenguk orang sakit, takziah, melakukan penggalangan dana untuk korban bencana.

Beberapa kali bencana banjir yang menimpa di desa Prampelan, menggugah para pengurus dan anggota untuk mengulurkan tangannya. Tidak hanya itu saja, sering pengurus PAC IPNU-IPPNU ikut berpartisipasi dalam acara pengajian maupun kegiatan yang diagendakan oleh MWC Kecamatan Sayung seperti menjadi pembawa acara, paduan suara maupun sebagai penerima tamu. (wawancara Nur Kholis pada tanggal 13 Juni 2019).

Selain itu dakwah *bil hal* melalui silaturahmi yang dilakukan PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Sayung adalah saling mengenal antara yang satu dengan yang lainnya, mempererat persatuan dan kesatuan (*ukhuwah Islamiyah*), menguatkan kerjasama dalam perjuangan yang kokoh, serta menciptakan berbagai ide-ide atau gagasan yang baik, inovasi-inovasi, program-program dan kegiatan-kegiatan positif juga dapat diwujudkan.

Silaturahmi yang dilakukan oleh PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Sayung belum dapat terlaksana secara efektif karena kesibukan-kesibukan dari anggota sehingga silaturahmi hanya dilakukan dua bulan sekali.

## **2. Media dakwah yang digunakan PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Sayung**

Media dakwah adalah alat-alat yang digunakan untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam kepada *mad'u*. Ada beberapa macam media dakwah yaitu media lisan, media tulisan, media lukisan, media akhlak, media visual dan media audio visual.

Di antara enam macam media dakwah yang telah dijelaskan di atas, media dakwah yang digunakan oleh PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Sayung melalui media massa, karena media dakwah memiliki peranan atau kedudukan sebagai penunjang tercapainya tujuan. Proses dakwah tersebut agar mencapai tujuan yang efektif dan efisien bagi anggota PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Sayung.

Media massa itu digunakan melalui media sosial seperti *Facebook*, *Instagram* dan *Whatsapp*, melihat di era sekarang elektronik semakin canggih juga didukung dengan mayoritas

para remaja yang hampir rata-rata memiliki *telegram* (wawancara Mardiyah pada tanggal 17 Juni 2019).

### **3. Materi dakwah yang digunakan PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Sayung**

Materi dakwah adalah isi pesan yang disampaikan oleh *da'i* kepada *mad'u* . yakni ajaran Islam sebagaimana yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan Al-Hadis. Ajaran Islam tersebut dibagi ke dalam empat bagian, yakni masalah akidah (keimanan), masalah syariah, masalah akhlak dan masalah muamalah (Munir, 2006:23-26).

Materi-materi dakwah yang disampaikan dalam rutinan PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Sayung melalui diskusi dengan segala aspek-aspek kehidupan antara lain masalah akidah, akhlak dan permasalahan yang sedang terjadi.

Materi yang disampaikan dalam masalah akidah (keimanan) adalah tentang menjadi ketaatan anak kepada kedua orang tua, cara memiliki perilaku yang baik, cara membina hubungan baik dengan kerabat dekat maupun orang di sekitar. Materi akhlak yaitu tentang akhlak terhadap Allah Swt yang mana manusia harus mensyukuri nikmatnya dan berbakti pada-Nya, kemudian akhlak terhadap sesama

manusia, sebab manusia diciptakan dengan derajat yang paling tinggi dari makhluk yang lain.

## **F. Aktivitas Dakwah Pengurus PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Sayung**

IPNU-IPPNU merupakan organisasi yang berasaskan Pancasila, berakidah Islam *Ahlussunnah Wal Jama'ah* yang bersifat pembelajaran, pengkaderan, kemasyarakatan, kebangsaan dan keagamaan. Maka dari itu IPNU-IPPNU di Kecamatan Sayung mempunyai aktivitas dakwah yang dilakukan berupa kegiatan pengkaderan, kegiatan keagamaan dan kegiatan pembinaan.

Adapun aktivitas dakwah yang dilakukan oleh pengurus PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Sayung adalah menggerakkan anggota pengurus untuk melaksanakan kegiatan dakwah atau aktivitas dakwah yang sudah direncanakan sebelumnya di antaranya:

### **1. Kegiatan MAKESTA**

Masa Kesetiaan Anggota (MAKESTA) adalah pelatihan singkat yang memuat pengenalan tentang *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (ASWAJA). Kegiatan yang diikuti oleh remaja dan anggota IPNU-IPPNU Kecamatan Sayung.

Program MAKESTA tersebut diprakarsai oleh IPNU-IPPNU yang tidak lain untuk meningkatkan dan keterampilan kaderisasi yang berpotensi. yang bertujuan sebagai salah satu bentuk pengenalan IPNU-IPPNU terhadap anggota, memberikan pemahaman-pemahaman terhadap anggota pentingnya organisasi, mencetak kader-kader yang benar-benar kompeten dan berkualitas untuk berkhidmat ke IPNU-IPPNU dan NU khususnya. (wawancara Mardiyah pada tanggal 17 Juni 2019).

Hal ini serupa dengan pernyataan Nur Kholis yang menyatakan bahwa MAKESTA diadakan sebagai langkah awal pengkaderan IPNU-IPPNU di Kecamatan Sayung menggagas lahirnya kader NU yang berpotensi. (wawancara Nur Kholis 16 Juni 2019).

Bentuk kegiatan MAKESTA adalah dengan metode ceramah, diskusi dan bertukar pendapat. Adapun tujuan dalam MAKESTA untuk mengenalkan anggota dan remaja tentang IPNU-IPPNU, ASWAJA, memberi pemahaman pentingnya berorganisasi dan memberi stimulus untuk belajar, berjuang dan bertakwa.

## **2. Kegiatan Rutinan**

Rutinan PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Sayung dilaksanakan sebulan sekali yang bergantian dari rumah salah satu pengurus ke pengurus yang lain. Kegiatan tersebut dijadikan sebagai wujud silaturahmi antar anggota agar semakin erat rasa kekeluargaan dan rasa memiliki satu sama lain, serta untuk memperkenalkan para remaja maupun orang tua bahwa kegiatan IPNU-IPPNU itu sangat bermanfaat.

“iya mba, kita mendukung penuh kegiatan IPNU-IPPNU yang diadakan oleh PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Sayung salah satunya dengan rutinan, dengan begitu para pelajar dapat menambah kegiatan positif mereka, sehingga waktu mereka lebih bermanfaat”(wawancara Khobir, pada tanggal 13 Juni 2019).

Hal tersebut juga sama yang disampaikan oleh Bapak Mansyur selaku warga wawancara pada tanggal 15 Juni 2019).

“saya pribadi setuju apabila remaja mengikuti kegiatan IPNU-IPPNU, karena melihat pergaulan remaja yang sekarang banyak yang lebih senang berhura-hura dibandingkan mengikuti kegiatan keagamaan salah satunya kegiatan IPNU-IPPNU”.

Harapan itu sama dengan Bapak Saktullah selaku orang tua dari salah anggota IPNU-IPPNU yang menyatakan

dengan adanya kegiatan yang dilakukan oleh PAC IPNU-IPPNU dapat menjadikan para remaja mengalami perubahan sikap dan tingkah laku ke arah yang positif dan percaya diri (wawancara dengan Bapak Sakdullah pada tanggal 16 Juni 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dapat membuktikan bahwa adanya IPNU-IPPNU sebagai wadah keagamaan bagi para remaja yang biasanya waktu luang mereka digunakan untuk kegiatan-kegiatan yang tidak bermanfaat dan merugikan dirinya, berdampak membuat para remaja mengisi waktu luang mereka dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat dan tidak melenceng dari syariat Islam serta banyak pengetahuan dan pengalaman yang didapatkan di dalamnya seperti penugasan bergilir setiap pertemuan rutin dan diskusi.

### **3. Kegiatan TURBA (Turun Ke Bawah)**

Kegiatan turba merupakan salah satu bentuk pendampingan yang dilakukan oleh PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Sayung kepada Ranting (tingkat Desa) dan Komisariat (tingkat Sekolah). Kegiatan ini dilaksanakan setiap ada rutinan di setiap Ranting dan Komisariat.

Jumlah anggota Ranting maupun Komisariat sudah semakin meningkat jumlah dari yang sebelumnya memiliki

tiga ranting (Prampelan, Kalisari, Tambakroto) bertambah tujuh ranting (Jetaksari, Karangasem, Dombo, Bulusari, Sidorejo, Purwosari, Sayung) serta Komisariat yang sebelumnya berjumlah dua (Komisariat MA An-Nidham dan MA Al-Fattah) bertambah lima (Komisariat Hidayatul Mubtadiin, MA AL-Hikmah, Nurul Qur'an, Nahdlatul Syiban, Fathul Huda).

Tujuan turun ke bawah untuk melihat kondisi kegiatan dan semangat para anggota. Selain itu bertujuan untuk mengetahui kesiapan di Desa atau Ranting tersebut membentuk IPNU-IPPNU, sehingga pengurus PAC IPNU-IPPNU akan membentuk kader tersebut. Dengan adanya kegiatan ini tali silaturahmi antar anggota akan tetap terjalin.

“memang untuk pengurus PAC IPNU-IPPNU harus sebisa mungkin untuk mendampingi para ranting dan komisariat. Supaya mengetahui semangat dan aktivitasnya” (wawancara Nur Kholis pada tanggal 13 Juni 2019).

Adanya pendampingan dari PAC IPNU-IPPNU memiliki dampak yang positif terhadap para Ranting, dapat menumbuhkan rasa semangat para kader-kader di setiap Ranting dan Komisariat karena merasa diperhatikan, dibimbing dan dimotivasi setiap kegiatan-kegiatan yang

direncanakan. Seperti apa yang disampaikan oleh Linda Noor Syaidah Ketua IPPNU Ranting Karangasem:

“saya lihat-lihat banyak yang semangat para anggota IPNU-IPPNU karangasem ketika ada kegiatan terutama rutinan dari pengurus PAC IPNU-IPPNU bisa meluangkan waktunya untuk ikut hadir dan mendampingi para ranting” (wawancara Linda Noor Syaidah pada tanggal 15 Juni 2019).

Pendapat itu juga disampaikan oleh Arina Ulvy Sarondah Ketua IPPNU Ranting Prampelan:

“iya semangat mbak para anggota ranting Prampelan ketika dari PAC ikut hadir dan mendampingi, soalnya dari PAC tidak hanya ikut hadir saja, terkadang setiap ada diskusi ikut aktif dalam forum tersebut. Jadi pengetahuan temen-temen semakin menambah” (wawancara Arina Ulvy Sarondah pada tanggal 14 Juni 2019).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peran PAC IPNU-IPPNU sangat penting bagi Ranting maupun Komisariat. PAC IPNU-IPPNU yang merupakan wadah kaderisasi remaja yang dapat membimbing dan mengarahkan para kader untuk selalu istiqomah dalam kegiatan-kegiatan yang baik.

#### **4. Kegiatan Bulan *Ramadhan***

Kegiatan pada bulan *ramadhan* merupakan salah satu kegiatan tahunan yang dilakukan oleh PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Sayung. Kegiatan ini meliputi sebagai berikut:

##### **a. SANLAT (Pesantren Kilat)**

Pesantren kilat merupakan salah satu kegiatan dalam rangka memantapkan pembinaan keimanan dan ketakwaan terhadap Allah Swt. Dalam kegiatan ini biasanya PAC IPNU-IPPNU bekerjasama dengan sekolah SD dan SMP yang ada di Kecamatan Sayung selama seminggu untuk mengadakan pesantren kilat yang diisi oleh anggota PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Sayung. Banyak tanggapan yang positif dari pihak sekolah-sekolah terkait dengan adanya kegiatan tersebut. Bahkan sudah menjadi tradisi di Kecamatan Sayung bahwa setiap kegiatan pesantren kilat ini biasa diisi oleh IPNU-IPPNU.

“Pesantren kilat ini diadakan di tiap-tiap sekolahan Kecamatan Sayung, salah satunya untuk bersosialisasi mengenalkan IPNU-IPPNU di kalangan pelajar, yang pada akhirnya para pelajar bisa mengetahui dan antusias untuk ikut dalam kegiatan IPNU-IPPNU” (wawancara Muhammad Abdurrahman pada tanggal 12 Juni 2019).

Selain itu, tidak hanya anggota IPNU-IPPNU yang bisa ikut dalam kegiatan tersebut. Ada beberapa remaja lain yang ikut berpartisipasi untuk mengajar dalam kegiatan pesantren kilat. Seperti apa yang disampaikan oleh Nurul Anisa salah satu yang berpartisipasi dalam sanlat:

“saya senang ketika bisa ikut kegiatan sanlat yang diadakan oleh PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Sayung mba. Tidak hanya pengalaman yang saya dapatkan, bahkan saya termotivasi untuk ikut jadi anggota IPNU-IPPNU”(wawancara Nurul Anisa pada tanggal 16 Juni 2019).

Hal yang sama disampaikan oleh pengurus PAC IPPNU yang mengatakan bahwa :

“sangat menyenangkan sekali mbak ketika ada kegiatan sanlat di PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Sayung ini. Tidak hanya anggota IPNU-IPPNU saja yang antusias untuk mengajar tetapi remaja yang lain juga ada yang antusias untuk ikut mengajar di kegiatan sanlat tersebut. Mungkin karena adanya *Open Recruitmen* pengajar sanlat yang dipublikasikan melalui media massa seperti *Facebook, Instagram, Whatsapp*” (wawancara Lailatul Qomariyah pada tanggal 15 Juni 2019).

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan adanya respon positif dari pihak sekolah, anggota dan remaja dengan kegiatan pesantren kilat yang diadakan oleh PAC

IPNU-IPPNU Kecamatan Sayung. Banyak nilai yang terkandung di antaranya masyarakat terutama kalangan pelajar mengetahui organisasi IPNU-IPPNU, adanya suasana kebersamaan, kekerabatan dan pengalaman.

b. Buka Bersama

Buka bersama menjadi kegiatan tahunan IPNU-IPPNU Kecamatan Sayung untuk mempererat tali silaturahmi antara pengurus, anggota dan alumni IPNU-IPPNU Kecamatan Sayung. Selain itu, acara tersebut diisi dengan rangkaian acara yang dapat mengajak para anggota untuk melakukan kegiatan yang religius dan positif. Di antaranya yaitu ada khotmil *Qur'an*, diskusi dan dilanjut sholat berjamaah dan tarawih bersama-sama.

Aktivitas dakwah yang dilakukan oleh pengurus PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Sayung tersebut turut menjadi langkah-langkah untuk mengatasi dan mencegah kenakalan remaja. Adapun langkah-langkahnya antara lain:

1. Bekerjasama dengan orangtua untuk memberikan perhatian, pengawasan dan kasih sayang yang lebih kepada anak dan membuka komunikasi dua arah

(mendengarkan dan terbuka) kepada anak terkait masalah atau keadaan yang dialaminya.

2. Memberikan pendidikan agama kepada remaja.
3. Memberikan kebebasan yang ada batasannya.
4. Mengajari remaja supaya tidak mudah terpengaruh oleh pergaulan negatif.
5. Memberikan kegiatan-kegiatan yang positif kepada remaja supaya remaja sibuk dan tidak memiliki waktu untuk melakukan hal-hal negatif.
6. Memberikan pengetahuan tentang Undang-Undang yang mengatur tentang kenakalan remaja dan sanksinya.

### **G. Peran Dakwah Pengurus PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Sayung**

PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Sayung sebagai salah satu organisasi keagamaan pelajar memiliki kewajiban untuk berpartisipasi dalam proses perannya di kalangan remaja. Sejalan dengan hal itu, pengurus PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Sayung dapat berperan aktif dalam mengamalkan dan mengajak para remaja menjadi lebih baik. Pengurus PAC IPNU-IPPNU dapat memberikan cara yang baik dalam menjalankan peran dan tujuan dakwah di kalangan remaja. Untuk mencapai peran dan

tujuan dakwah PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Sayung melakukan hal-hal sebagai berikut (wawancara Muhammad Abdurrohman pada tanggal 12 Juni 2019):

#### 1. Pelaksanaan kegiatan kaderisasi IPNU-IPPNU

Pengurus PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Sayung berperan sebagai pengkader. Dalam melaksanakan kegiatan kaderisasi, pengurus tidak hanya fokus untuk menghimpun massa saja. Akan tetapi turut memberdayakan serta mencerdaskan kader menjadi berilmu, berwawasan dan religius yang tinggi berpaham *Ahlussunnah Wal Jama'ah*.

“sangat penting sekali mbak kaderisasi ini, karna dengan membentuk IPNU-IPPNU di desa remaja dapat diarahkan untuk melakukan kegiatan yang baik di masyarakat” (wawancara Muhammad Abdurrohman pada tanggal 12 Juni 2019).

Kegiatan kaderisasi meliputi kegiatan MAKESTA dan TURBA (turun ke bawah) ke ranting dan komisariat serta mendirikan ranting maupun komisariat di desa dan sekolah yang belum terbentuk, dengan tujuan supaya para remaja dapat mengikuti IPNU-IPPNU, memiliki kegiatan yang baik, tidak terjerumus dalam lingkungan yang kurang baik di masyarakat.

## 2. Penyelenggaraan kegiatan keagamaan atau majlis taklim

Pengurus PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Sayung berperan sebagai *da'i* dengan mengajak orang untuk ikut dalam kegiatan PAC IPNU-IPPNU terutama kalangan remaja. Kegiatan keagamaan yang diselenggarakan meliputi rutinan setiap sebulan sekali, melaksanakan khotmil *Qur'an* yang diadakan tiap bulan *ramadhan*, ziarah makam ke tokoh Ulama' Sayung, silaturahmi ke tokoh Ulama', alumni dan anggota PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Sayung bertujuan untuk menjaga dan mempererat tali silaturahmi.

## 3. Pembinaan anggota IPNU-IPPNU

Pengurus PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Sayung berperan sebagai Pembina yang mendidik. Pengurus PAC IPNU-IPPNU membuat salah satu program kerja seperti rutinan PAC IPNU-IPPNU setiap sebulan sekali yang diikuti oleh setiap ranting dan komisariat. Pembinaan tersebut dilakukan untuk menjaga konsistensi dalam berkhidmah di IPNU-IPPNU.

Strategi pembinaan yang dilakukan oleh PAC IPNU-IPPNU yaitu dengan melakukan observasi mengenai kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan untuk pengembangan individu atau kelompok, membuat konsep kegiatan

berdasarkan hasil observasi, membuat kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan.

Pengurus PAC IPNU-IPPNU membina anggota untuk menjadikan para remaja maupun pelajar khususnya pemuda Islam agar menjadi individu yang baik, berbudi luhur, taat kepada Allah Swt, berbakti kepada orang tua, berpengetahuan luas dan kreatif dalam keterampilan serta aktif dalam kegiatan IPNU-IPPNU. Pengurus PAC IPNU-IPPNU dan anggota mewujudkan dengan mengadakan kegiatan pelatihan *public speaking, cooking class, jurnalistik*. (wawancara Muhammad Abdurrohman pada tanggal 12 Juni 2019).

## **BAB IV**

### **ANALISIS PERAN DAKWAH PENGURUS PAC IPNU- IPPNU KECAMATAN SAYUNG DI KALANGAN REMAJA**

#### **A. Analisis terhadap Peran Dakwah Pengurus PAC IPNU- IPPNU Kecamatan Sayung di Kalangan Remaja**

Peran adalah tugas dan fungsi yang dilakukan oleh individu atau lembaga atau organisasi dalam menjalankan fungsi sosial maupun kedudukan (status) di masyarakat dengan kegiatan-kegiatan tertentu untuk membimbing atau mengatur perilaku seseorang atau kelompok. Dakwah sebagai proses perubahan sosial, yang berperan dalam upaya perubahan nilai dalam masyarakat, sesuai dengan tujuan-tujuan dakwah Islam. Dakwah sebagai suatu proses penyampaian risalah kebenaran menuju kepada kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat yang berdasarkan jalan Allah (Islam) juga merupakan suatu hal yang pelaksanaannya sangat bergantung dengan peran. Peran dakwah tidak hanya diperuntukkan bagi para *da'i* perorangan yang mentablighkan ajaran Islam melainkan juga diperlukan oleh organisasi atau lembaga keIslaman dalam upaya menjadikan dirinya (organisasi atau lembaga) sebagai alat dakwah yang efektif dan efisien. Peran dakwah yang baik adalah peran dakwah yang mampu mengikuti perkembangan zaman sekaligus

juga mampu menjadi solusi terhadap permasalahan-permasalahan yang terjadi.

Tujuan berdirinya PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Sayung yaitu terbentuknya putra-putri bangsa yang bertakwa kepada Allah Swt, berilmu, berakhlak mulia, dan berwawasan kebangsaan serta bertanggung jawab atas tegak dan terlaksananya syariat Islam menurut paham *Ahlussunnah Wal Jama'ah* yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, karena tujuan manusia hidup di dunia tidak lain untuk patuh kepada Allah Swt mempertebal keimanan, menjalin kemasyarakatan dengan baik, serta beribadah dengan baik. PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Sayung berjuang dan bekerja keras untuk melaksanakan dakwahnya, mengajak dan mendorong para remaja maupun para pelajar untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang baik salah satunya mengikuti IPNU-IPPNU.

Melihat kondisi permasalahan yang terjadi di kalangan remaja kecamatan Sayung, pengurus IPNU-IPPNU Kecamatan Sayung berinisiatif untuk melakukan dakwah dengan berperan sebagai pengkader, *da'i* dan pembina yang mendidik.

Peran dakwah pengurus PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Sayung di kalangan remaja telah membuktikan keefektifan

perannya dengan melakukan kegiatan pengkaderan, penyelenggaraan kegiatan keagamaan, pembinaan.

PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Sayung sebagai organisasi pelajar garda terdepan yang bersifat kaderisasi dimana organisasi ini berusaha menjembatani pelajar dan remaja Kecamatan Sayung untuk melakukan perubahan perilaku dan pengembangan diri melalui kegiatan-kegiatan PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Sayung agar tidak terjerumus dalam pergaulan maupun kegiatan yang tidak baik. memberdayakan serta mencerdaskan kader juga mengajak remaja untuk melakukan kegiatan positif.

Kegiatan kaderisasi yang dilakukan oleh PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Sayung salah satunya dengan mengadakan MAKESTA (Masa Kesetiaan Anggota). Program tersebut untuk meningkatkan keterampilan kaderisasi yang berpotensi, yang bertujuan sebagai salah satu bentuk pengenalan IPNU-IPPNU terhadap anggota. Selain itu, untuk memberikan pemahaman terhadap pentingnya organisasi dengan mencetak kader-kader yang berkualitas untuk bisa berkhidmah di IPNU-IPPNU dan NU khususnya.

Dalam kegiatan tersebut para anggota mendapatkan ilmu tentang ASWAJA, IPNU-IPPNU dan pentingnya berorganisasi.

Dengan begitu dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman yang didapat oleh anggota. Tidak sedikit yang ikut dalam kegiatan MAKESTA kurang lebih ada 50 peserta yang antusias untuk mengikuti yaitu dari anggota pelajar hingga santri dari pesantren.

Adanya kegiatan MAKESTA diharapkan para anggota maupun remaja dapat melakukan kegiatan yang positif dan percaya diri serta menumbuhkan kesadaran dan partisipasi remaja dalam berorganisasi di IPNU-IPPNU. Perubahan-perubahan ini hanya akan terwujud jika dilaksanakan melalui individu-individu atau sekelompok orang yang memiliki kelembagaan tertentu. Dengan demikian, perubahan terencana memerlukan pemberdayaan masyarakat agar mau dan mampu melakukan perubahan. Oleh sebab itu, pengurus PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Sayung menaruh harapan pada kegiatan MAKESTA dalam meningkatkan kapasitas dan keterampilan dari anggota maupun remaja.

Peran pengurus PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Sayung sebagai pengkader dalam kegiatan di bulan *ramadhan*, memiliki beberapa rangkaian kegiatan yang sudah menjadi tradisi dari PAC IPNU-IPPNU di kalangan remaja. Salah satunya dengan mengadakan SANLAT (pesantren kilat) di tiap-tiap sekolah

tingkat Sekolah Dasar (SD) maupun Sekolah Menengah Pertama (SMP) di kecamatan Sayung.

Tanggapan positif dari pihak sekolah menjadikan para tim pengajar sanlat untuk semangat dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Untuk tim pengajar sanlat sendiri tidak hanya dari pengurus PAC IPNU-IPPNU saja yang antusias. Tetapi para remaja yang lain yang menjadi alumni sekolah juga ikut antusias untuk berpartisipasi mengajar.

Kegiatan sanlat ini sebagai bentuk kaderisasi dari PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Sayung. Perekrutan tim pengajar biasanya diinformasikan melalui media sosial salah satunya *Facebook* sebagai salah satu media dakwah yang dilakukan oleh PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Sayung.

Materi yang disampaikan dalam kegiatan sanlat tidak hanya pelajaran ilmu agama saja akan tetapi dalam kegiatan ini juga sebagai sosialisasi IPNU-IPPNU di kalangan pelajar. Adanya sosialisasi tersebut menjadikan para pelajar banyak yang antusias untuk bisa menjadi anggota maupun ikut kegiatan IPNU-IPPNU.

Dalam peran dakwah PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Sayung, melalui kegiatan sanlat diharapkan para remaja terutama pelajar Kecamatan Sayung bisa melakukan kegiatan di

bulan *ramadhan* dengan kegiatan yang bermanfaat dan ikut dalam kegiatan IPNU-IPPNU.

Peran dakwah pengurus PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Sayung semakin berkembang. Hal itu disebabkan oleh jumlah remaja di Kecamatan Sayung yang mengikuti IPNU-IPPNU Ranting maupun Komisariat semakin meningkat. Peningkatan tersebut tidak terlepas dari tanggapan dan dukungan positif masyarakat terhadap PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Sayung yang merasakan dan melihat perubahan yang dialami para remaja atau pelajar setelah mengikuti IPNU-IPPNU.

Dalam mensyiarkan dakwahnya PAC IPPNU-IPPNU Kecamatan Sayung juga melakukan turba (turun ke bawah). Kegiatan turba dilakukan sebagai salah satu bentuk kaderisasi yang dilakukan pengus PAC IPNU-IPPNU Kecamatan sayung dengan mengikuti rutinan maupun kegiatan-kegiatan tiap ranting maupun komisariat dan mendirikan ranting yang ada di desa apabila belum terbentuk. Pengurus PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Sayung berperan penting dalam kaderisasi IPNU-IPPNU. Melihat PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Sayung yang membawahi tiap ranting dan komisariat tentunya memiliki peran dalam kaderisasi. Dalam kegiatan turba bisa menjadikan para

remaja bisa ikut aktif dalam mengikuti kegiatan PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Sayung.

Berdasarkan peran pengurus PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Sayung sebagai pengkader, dapat disimpulkan bahwa pengurus melakukan proses penurunan dan pemberian nilai-nilai yang berisi materi-materi pengetahuan dan wawasan, manajemen keorganisasian dan kepemimpinan untuk mencetak kader-kader yang loyal, professional, potensial dan berkualitas yang diharapkan dapat membawa perubahan positif dalam bermasyarakat maupun berorganisasi. Jenis pengkaderan yang diperankan oleh pengurus menggunakan pengkaderan formal yang dilakukan dalam bentuk pendidikan, pelatihan dan kegiatan kursus yang dilaksanakan secara terprogram untuk mencapai tujuan yang diharapkan serta menggunakan pengkaderan informal yang dilakukan dalam bentuk aktivitas kepanitiaan dan penugasan-penugasan.

Peran pengurus PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Sayung dalam upaya menjaga dan mempererat silaturahmi para anggota maupun remaja dengan mengajak untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan melalui rutinan bersama anggota IPNU-IPPNU se-Kecamatan Sayung yang diadakan setiap sebulan sekali, melaksanakan *khotmil Qur'an* yang diadakan setiap

bulan *ramadhan*, ziarah ke makam tokoh ulama Sayung, silaturahmi ke tokoh ulama, alumni dan anggota IPNU-IPPNU Kecamatan Sayung. Penyelenggaraan kegiatan keagamaan atau majlis taklim yang diadakan pengurus PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Sayung merupakan penanaman nilai-nilai agama sebagai bentuk membentengi anggota atau kader IPNU-IPPNU dalam menjalani kehidupan di era globalisasi saat ini serta membentuk kepribadian remaja sesuai dengan kaidah-kaidah Islamiyah yang beraliran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (NU) yang taat agama dan berguna bagi bangsa dan Negara.

Penanaman nilai keagamaan sangat berperan dalam kehidupan untuk menghindarkan dari dampak buruk pergaulan. Dalam organisasi IPNU-IPPNU memiliki lingkungan pergaulan yang baik untuk membentuk kepribadian yang taat beragama dan berkepribadian baik, selain itu juga untuk menjadikan anggota atau kader IPNU-IPPNU yang berguna bagi masyarakat yang notabnya beraliran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* yang memiliki budaya berdoa bersama atau Tahlilan. Penanaman dengan cara pelatihan yang bertugas memimpin tahlil secara bergantian diterapkan setiap pertemuan rutin dapat mencetak anggota atau kader yang berkepribadian baik.

Pemberian materi-materi dan tanya jawab dalam setiap pertemuan rutin IPNU-IPPNU turut diadakan untuk menambah dan bertukar wawasan, berdiskusi antar anggota juga diadakan pengurus PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Sayung. Pemahaman materi keagamaan ini sangat bagus untuk para remaja dalam menambah wawasannya terhadap hukum-hukum agama. Selain itu, pemberian penanaman kepribadian sosial tentang masalah yang terjadi di lingkungan masyarakat bertujuan untuk menjadikan anggota atau kader dapat bermasyarakat dengan baik. Ditambah lagi dengan pemberian materi-materi motivasi menjalani hidup yang baik dengan harapan dapat membuat remaja, anggota atau kader menjadi semangat dan optimis dalam menjalani kehidupan yang akan datang.

Kegiatan keagamaan lainnya yang mengajak anggota atau kader IPNU-IPPNU adalah mengadakan acara khotmil *Qur'an* setiap bulan *ramadhan* dengan pembagian pembacaan juz untuk setiap orang dan berdiskusi keIslaman bersama pengurus maupun alumni. Harapan dari kegiatan tersebut tidak hanya mempererat tali silaturahmi antar pengurus dengan anggota saja melainkan juga mempererat tali silaturahmi dengan para alumni pengurus IPNU-IPNU.

Pelaksanaan ziarah ke makam tokoh ulama' di Sayung turut menjadi kegiatan keagamaan dengan tujuan untuk mendoakan ahli kubur, sebagai pelajaran (*ibrah*) bagi anggota IPNU-IPPNU untuk memetik pelajaran yang pernah dilakukan tokoh ulama Sayung di masa hidupnya, untuk mengingat kematian sehingga dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah. Kegiatan ini dapat membuat perenungan bahwa berziarah dengan tata cara yang baik supaya mendatangkan hikmah, mengambil pelajaran baik dari tokoh ulama' yang telah wafat untuk ditirukan atau dikembangkan, mengingatkan pada akhirat dan senantiasa berlaku zuhud di dunia.

Dengan demikian, peran pengurus PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Sayung di kalangan remaja sebagai *da'i* dengan aktivitas dakwahnya diharapkan dapat berperan menjadi pelayan sosial ummat yang dapat memberikan bimbingan pikiran, perasaan dan perilaku yang diajarkan dalam agama Islam. Apabila peran sebagai *social servicers* dapat dilakukan oleh para *da'i*, maka besar kemungkinannya kehadiran dakwah yang disampaikan itu berperan sebagai agen perubahan sosial (Machasin, 2015: 119). Peran pengurus sesuai dengan fungsi seorang *da'i* yaitu seorang *da'i* memotivasi umat untuk beribadah dengan baik dan benar dengan memberikan

pencerahan dan penyadaran akan keberadaan manusia sebagai hamba Allah memiliki tugas untuk mengabdikan atau beribadah kepada Allah dengan tuntunan aturan-aturan-Nya, seorang *da'i* memiliki perhatian kepada sesama untuk bersama-sama menegakkan yang *ma'ruf* dan meninggalkan yang *munkar* untuk menciptakan kedamaian bersama, seorang *da'i* menolak kebudayaan yang merusak dan harus tangguh dalam mempertahankan syariat serta berupaya untuk mengubah norma yang menyimpang untuk menegakkan sistem Islam (Enjang, 2009:74). Metode dakwah yang digunakan oleh pengurus PAC menggunakan metode dakwah *bil lisan* yang dilaksanakan melalui lisan dengan ceramah-ceramah, diskusi tanya jawab, motivasi dan nasihat serta menggunakan metode dakwah *bil hal* yang dilakukan dengan perbuatan nyata seperti keteladanan (Amin, 2009:11).

Peran pengurus PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Sayung dalam upaya membina anggota supaya berkhidmah di IPNU-IPPNU dengan mengadakan pelatihan *public speaking* yang diterapkan setiap pertemuan rutin yaitu menjadi pembawa acara sehingga dapat melatih mental dan percaya dirinya. Selain itu mengadakan *cooking class* yang dapat menumbuhkan kreativitas dalam memasak sehingga dapat dikembangkan dalam bidang

kewirausahaan. Serta pelatihan jurnalistik yang dapat memotivasi anggota atau kader IPNU-IPPNU untuk mengasah kreativitas dan bakat khususnya bidang tulis menulis, membangun daya kritis nalar anggota atau kader IPNU-IPPNU dalam membaca realitas kehidupan. Harapan lain untuk pelatihan-pelatihan tersebut adalah anggota atau kader IPNU-IPPNU dapat mengenali bakat atau potensi pada dirinya, membangun kepercayaan dirinya dan mengembangkan dirinya. Maka dapat diketahui bahwa peran pengurus PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Sayung sebagai pembina ini melakukan proses belajar dalam upaya melatih, mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bertujuan untuk lebih meningkatkan kemampuan seseorang atau kelompok. Pendekatan yang dilakukan melalui pendekatan pengalaman yaitu peserta didik langsung terlibat di dalam pembinaan ini karena pengalaman pribadi dan langsung terlibat dalam situasi tersebut (Mangunhardjana, 1986: 17)

## **B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Dakwah Pengurus PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Sayung**

Faktor pendukung peran dakwah pengurus PAC IPNU-IPPNU di kalangan remaja yaitu:

## 1. Faktor Internal

### a. Taraf pendidikan dan pengalaman yang memadai dari pengurus PAC IPNU- IPPNU Kecamatan Sayung

Taraf pendidikan dan pengalaman yang dimiliki pengurus mempengaruhi jalannya proses dakwah. Pendidikan yang dimiliki oleh pengurus PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Sayung yang rata-rata berlatar belakang pendidikan dan sebagian juga dari perguruan tinggi, memudahkan proses dakwah. Pengalaman yang mereka miliki dituangkan dalam pelaksanaan dakwah tersebut. Sehingga dalam pelaksanaan dakwah tersebut memiliki konsep dasar yang matang.

Latar belakang pendidikan dan pengalaman merupakan aspek yang mempengaruhi kompetensi seorang *da'i* di bidang pendidikan dan pengajaran, karena sudah dibekali dengan seperangkat teori sebagai pendukung pengabdianya. Keadaan tersebut mencerminkan bahwa orang-orang dalam organisasi mengetahui dengan jelas tujuan dan nilai-nilai organisasi sehingga mengerti perilaku yang dipandang harus dilakukan yaitu membekali diri dengan pendidikan dan

pengalaman yang lebih untuk pelaksanaan dakwah dengan konsep yang inovatif, kreatif dan progresif.

b. Keikhlasan dan rela berkorban pengurus PAC IPNU-IPPNU yang tinggi

Pengurus PAC IPNU-IPPNU yang bekerja keras untuk peran dakwahnya di kalangan remaja tidak mengaharap imbalan atau mencari keuntungan. Mereka rela mencurahkan tenaga dan pikiran dengan harapan bisa membenahi akhlak para remaja yang kurang sesuai dengan ajaran Islam. Berlandaskan sikap yang dilakukan oleh pengurus dapat diketahui bahwa adanya loyalitas dan komitmen dari anggota-anggota organisasi kepada nilai-nilai organisasi.

c. Gairah dan kerjasama dari pengurus PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Sayung

Pengurus mempunyai gairah yang tinggi dalam berdakwah dan usaha dalam meningkatkan semangat para remaja Kecamatan Sayung untuk melaksanakan kegiatan keagamaan, pendidikan dan pengajaran serta pembinaan. Gairah dan kerja sama menjadi pilar utama dalam mengajak remaja untuk bersemangat dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan di IPNU-IPPNU. Gairah dan

kekompakan yang didasari rasa ikhlas inilah merupakan modal utama, tanpa adanya gairah dan kekompakan, peran dakwah pengurus akan terhambat. Oleh karena itu sebagai pilar utama dalam peran dakwah di kalangan remaja, hendaknya ada gairah dan kerjasama serta kekompakan yang didasari rasa keikhlasan yang harus dipertahankan. Maka dapat dipahami bahwa orang-orang dalam organisasi tersebut menanamkan semangat juang untuk berdakwah dan bekerjasama untuk mensyiarkan dakwah yang baik dan benar.

## 2. Faktor Eksternal

### a. Masyarakat sekitar yang religius

Masyarakat Kecamatan Sayung merupakan masyarakat yang religius. Kebanyakan dari mereka adalah penduduk yang mayoritas pemeluk agama Islam dan berpaham *Ahlussunnah Wal Jama'ah*. Oleh karena itu kebanyakan memiliki rasa simpati yang tinggi terhadap peran IPNU-IPPNU yang melakukan kegiatan keagamaan di kalangan pelajar. masyarakat yang religius ibarat lahan yang subur bagi pengembangan kegiatan keIslaman. Dengan adanya kesamaan pemikiran antara masyarakat dan pengurus, akan membuat dakwah yang dilaksanakan

PAC IPNU-IPPNU kepada para remaja menjadi lebih mudah dan lancar.

b. Lingkungan yang kondusif

Lingkungan masyarakat kecamatan Sayung merupakan lingkungan yang kondusif. Dengan adanya lingkungan yang kondusif, aman dan terkendali semua kegiatan dakwah pengurus PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Sayung bisa berjalan dengan lancar, tanpa ada gangguan-gangguan dan ancaman bahaya yang dapat menghambat jalannya kegiatan dakwah khususnya dalam hal menyiarkan Islam di lingkungan masyarakat. Dengan begitu dalam menyampaikan dakwah pada remaja bisa berjalan dengan baik dan aman.

c. Lingkungan Keluarga

Antusias orangtua yang turut mendukung putra-putrinya untuk mengikuti IPNU-IPPNU dengan harapan putra-putrinya dapat mengenal cara bergaul yang baik, berkomunikasi dan bertutur kata yang baik, memahami sikap sopan santun dan lebih menjaga sikap. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh pemberian citra positif kepada pengurus PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Sayung yang melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan, pendidikan dan

pengajaran serta pembinaan yang berdampak pada perubahan dan kemajuan diri yang lebih baik.

Adapun faktor penghambat dari peran dakwah pengurus PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Sayung di kalangan remaja sebagai berikut:

a. Kurangnya partisipasi dari remaja

Partisipasi remaja dalam mengikuti kegiatan yang diadakan pengurus PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Sayung masih minim khususnya kegiatan keagamaan. Minat remaja terhadap kegiatan keagamaan merupakan suatu kecenderungan yang dapat tumbuh dan berkembang dalam diri remaja untuk selalu aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Beberapa faktor yang mempengaruhi minat remaja antara lain motivasi, lingkungan, sikap terhadap teman pergaulan. Dengan adanya minat yang besar dalam diri remaja untuk mengikuti kegiatan ini maka kegiatan keagamaan dapat berjalan dengan baik. Maka untuk menumbuhkan minat remaja pengurus jangan hanya menekankan kegiatan agama pada satu aspek saja (aspek kognitif), melainkan meliputi tiga aspek (kognitif, afektif dan psikomotorik) serta memberikan motivasi yang membangun,

melakukan komunikasi dan koordinasi supaya dapat membagi waktu antara berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan atau kegiatan sosial yang lainnya dan rutinitas sehari-hari.

b. Lemahnya komunikasi, koordinasi, dan konsolidasi antar pengurus

Komunikasi, koordinasi dan konsolidasi antar pengurus sangat diperlukan untuk menjaga kekompakan dan rasa tanggung jawab pengurus. Dengan adanya komunikasi antar pengurus dapat menumbuhkan kekerabatan yang solid, adanya rasa tanggungjawab pengurus sehingga dapat mensukseskan dan melaksanakan terhadap program-program yang sudah direncanakan. Organisasi tanpa komunikasi tidak akan ada terbentuknya kerjasama dan kerjasama tim tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak ada yang mengkoordinasikan. Semua itu mata rantai yang tidak boleh putus, harus saling berkaitan dengan yang lainnya untuk menjadi satu kesatuan yang utuh. Dengan demikian, perlu adanya konsolidasi yaitu membuat kegiatan yang dilakukan untuk menyatukan, memperkuat dan memperteguh hubungan beberapa hal

menjadi satu sehingga terbentuk persatuan yang lebih kuat.

c. Kesibukan masing-masing pengurus

Kesibukan pengurus PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Sayung yang masih sekolah dan bekerja menyulitkan koordinasi formal dalam satu forum. Sehingga ketika ada suatu kegiatan tidak semuanya dapat mengikuti. Maka dari itu, hendaknya pengurus lebih meningkatkan partisipasi maupun kontribusi dalam setiap kegiatan serta menciptakan rasa tanggungjawab terhadap tugas yang diembannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama. Selain itu pengurus dapat lebih pandai dalam membagi waktu antara kesibukan pribadi dan kepentingan organisasi sehingga kegiatan dalam organisasi dapat berjalan optimal.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa Peran dakwah pengurus PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Sayung di kalangan remaja memiliki tiga peran yaitu *pertama*, berperan sebagai pengkader dengan melaksanakan kaderisasi IPNU-IPPNU seperti Masa Kesetiaan Anggota (MAKESTA), Turun ke Bawah (TURBA) dan Pesantren Kilat (SANLAT). *Kedua*, berperan sebagai *da'i* dengan menyelenggarakan kegiatan keagamaan atau majlis taklim seperti rutinan bersama anggota IPNU-IPPNU se-Kecamatan Sayung, melaksanakan khatmil *Qur'an*, ziarah ke makam tokoh ulama Sayung serta silaturahmi ke tokoh ulama, alumni dan anggota IPNU-IPPNU Kecamatan Sayung. *Ketiga*, berperan sebagai pembina yang mendidik dengan mengadakan kegiatan pelatihan *public speaking*, *cooking class* dan pelatihan jurnalistik.

Faktor pendukung peran dakwah pengurus PAC IPNU-IPPNU di kalangan remaja memiliki dua faktor yaitu *pertama*, faktor internal yang meliputi taraf pendidikan dan pengalaman yang memadai dari pengurus PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Sayung, keikhlasan dan rela berkorban pengurus PAC IPNU-

IPPNU yang tinggi, Gairah dan kerjasama dari pengurus PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Sayung. *Kedua*, faktor eksternal yang meliputi masyarakat sekitar yang religius, lingkungan yang kondusif, lingkungan keluarga.

Faktor penghambat peran dakwah pengurus PAC IPNU-IPPNU di kalangan remaja yaitu kurangnya partisipasi dari remaja, lemahnya komunikasi, koordinasi, dan konsolidasi antar pengurus, kesibukan masing-masing pengurus.

## **B. Saran-saran**

1. Bagi organisasi PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Sayung, perlu adanya penambahan kegiatan pengembangan diri dan potensi, pencegahan dan pembinaan untuk menanggulangi kenakalan remaja di Kecamatan Sayung.
2. Bagi anggota dan kader IPNU-IPPNU Kecamatan Sayung, selalu semangat dalam belajar dan berproses untuk memiliki kepribadian yang baik, taat agama serta mengasah dan mengembangkan diri.
3. Bagi orangtua, hendaknya meningkatkan perhatian dan pengawasan terhadap anak terutama anak usia remaja.
4. Bagi masyarakat, perlu adanya peningkatan dukungan terhadap kegiatan-kegiatan dan perlu adanya kerjasama dalam mengawasi tindakan-tindakan remaja.

5. Bagi penelitian selanjutnya, dapat menambahkan teori supaya landasan penelitian semakin kuat dan dapat melakukan penelitian dengan jenis penelitian kuantitatif.

### **C. Penutup**

Puji syukur Alhamdulillah kehadirat Allah Swt, atas limpahan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari keterbatasan dan kemampuan yang ada pada diri penulis, maka saran dan kritik sangat diharapkan dari berbagai pihak demi perbaikan dan kesempurnaan. Akhirnya penulis hanya berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya serta dapat menjadikan suatu kontribusi bagi model peran dakwah organisasi PAC IPNU-IPPNU untuk mengatasi dan mencegah permasalahan di kalangan remaja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. & Asrori, M. 2006. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Al-Mighwar, M. 2006. *Psikologi Remaja*. Bandung: Pustaka Setia.
- Amin, Samsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- An-Nabiry, Fathul Bahri. 2008. *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan para Da'i*, Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Asmuni Syukir. 1993. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Aziz, Moh. Ali. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Azwar, Syaifudin. 1998. *Metodologi penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Ahmadi, Abu. 1982. *Psikologi Sosial*. Surabaya: PT Bina Ilmu.
- As. Enjang. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Arifin, Muhammad. 1994. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bagja, Waluya. 2007. *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat Cetakan ke-I*. Bandung: PT. Setia Purnama Inves.

- Choliq, Abdul. 2011. *Manajemen Pelatihan Dakwah*. Semarang: CV. Rafi Sarana Perkasa.
- Daradjat, Zakiah. 2005. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: PT. Bulan Bintang.
- Desmita. 2008. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Depag RI. 2011. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: CV. Duta Ilmu.
- Hadi, sutrisno. 1986. *Metodologi research*. Jilid 1. Yogyakarta: Andi.
- Hikmah, Siti. 2015. *Psikologi Perkembangan Tinjauan dalam Perspective Islam*. Semarang: CV. Karya Abadi Jaya.
- Hurlock, Elizabet B. 1980. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Horton, Paul B, Chester. 1999. *Sosiologi*. Jakarta: Erlangga.
- Ibrahim, Ibnu. 2011. *Dakwah/Fethullah Gulen*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Ilahi, Wahyu. 2010. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ishaq, Ropingi. 2016. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Malang: Madani.
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.

- J. Moleong, Lexy. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kayo, katib P. 2007. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Ma'arif, Samsul. 2011. *Mutiara-Mutiara Dakwah K.H. Hasyim Asy'ari*. Bogor: Kanza Publishing.
- Munir, M dan wahyu Ilahi. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Rahmat Semesta.
- Mangunhardjana. 1986. *Pembinaan, Arti dan Metodenya*. Yogyakarta: Kanimus.
- Machasin. 2015. *Psikologi Dakwah*. Semarang: CV Karya Abadi Jaya.
- Muchtarom, Zaini. 1996. *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*. Yogyakarta: Al-Amin Press.
- Muchtarom, Zaini. 1997. *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*. Yogyakarta: Al-Amin Press.
- Mahmuddin. 2004. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Restu Ilahi.
- Nasution. 1998. *Metode penelitian naturalistik*. Bandung: Tarsito.
- Padmomartono, Sumardjono. 2014. *Konseling Remaja*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Pimay, Awaludin. 2006. *Metodologi Dakwah*. Semarang: Rasail.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2006. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sinaga Hasanudin, AR Zahrudin. 2004. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2009. *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.

Soekanto, Soejono. 1982. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.

Soekanto, Soejono. 2015. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.

Sarwono, Sarlito Wirawan. 2009. *Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Uhbiyati, Nur. 2008. *Pendidikan Anak Sejak Dalam Kandungan Sampai Lansia*. Semarang: Walisongo Press.

Yahya, Muchlis. 2010. *Dasar-dasar penelitian*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra.

Wawancara dengan Muhammad Abdurrohman, 12 Juni 2019

Wawancara dengan khobir, 13 Juni 2019

Wawancara dengan Nur Kholis, 13 Juni 2019

Wawancara dengan Arina Ulfy Sarondah, 14 Juni 2019

Wawancara dengan Linda. 15 Juni 2019

Wawancara dengan Bapak Mansyur, 15 Juni 2019

Wawancara dengan Lailatul Qomariyah, 15 Juni 2019

Wawancara dengan Bapak Sakdullah, 16 Juni 2019

Wawancara dengan Nurul Anisa, 16 Juni 2019

Wawancara dengan Mardiyah, 17 Juni 2019

## LAMPIRAN-LAMPIRAN



Kegiatan Ziarah



Kegiatan Pesantren Kilat



Kegiatan MAKRAB PAC. IPNU-IPPNU Kecamatan Sayung Di  
Nglimut



Kegiatan sosialisasi di Desa Sidorejo



Rutinan PAC.IPNU-IPPNU Kecamatan Sayung di Masjid Jami'  
Purwosari



Silaturrahim di salah satu tokoh Masyarakat Sayung



Wawancara dengan Rekan Abdurrohman selaku Ketua IPNU



Wawancara dengan Bapak Mansyur selaku warga desa



Wawancara dengan rekanita Mardiyah selaku pengurus



Wawancara dengan Bapak Sakdullah selaku warga

## **Draft Wawancara**

### **A. Wawancara kepada pengurus PAC IPNU-IPPNU**

#### **Kecamatan Sayung**

1. Bagaimana sejarah singkat IPNU-IPPNU Kecamatan Sayung ?
2. Apa saja kegiatan-kegiatan yang ada di PAC IPNU-IPPNU ?
3. Apakah semua remaja mengikuti kegiatan PAC IPNU-IPPNU ?
4. Apa kendala-kendala yang terjadi dalam kegiatan IPNU-IPPNU Kecamatan Sayung ?
5. Strategi apa yang diterapkan untuk PAC IPNU-IPPNU ?
6. Bagaimana struktur PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Sayung ?
7. Apa visi misi dan tujuan PAC IPNU-IPPNU ?
8. Bagaimana peran dakwah PAC IPNU-IPPNU ?
9. Bagaimana sikap remaja terhadap strategi PAC IPNU-IPPNU ?
10. Apakah ada peningkatan anggota IPNU-IPPNU ?
11. Berapa jumlah pengurus dan anggota IPNU-IPPNU ?

**B. Wawancara kepada warga Sayung**

1. Apakah Bapak tau adanya IPNU-IPPNU di Kecamatan Sayung ini ?
2. Bagaimana pandangan Bapak terhadap IPNU-IPPNU ?
3. Apa harapan Bapak dengan adanya IPNU-IPPNU ?



**PIMPINAN ANAK CABANG  
IKATAN PELAJAR NAHDLATUL ULAMA  
IKATAN PELAJAR PUTRI NAHDLATUL ULAMA  
KECAMATAN SAYUNG**

*Sekretariat : Office Space MWC NU, Jl. Semarang-Demak Km. 10  
Email : [ipnu.ippnusg@yahoo.com](mailto:ipnu.ippnusg@yahoo.com) ☎089668605134-089669201722*



**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 013/PAC/SK/7355-7455/VI/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Wildan Jamaludin, S.M.  
Jabatan : Ketua PAC.IPNU Kecamatan Sayung

Nama : Mardiyah  
Jabatan : Ketua PAC.IPPNU Kecamatan Sayung

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Lailatus Sakdiyah  
NIM : 1501036006  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Perguruan Tinggi : UIN Walisongo Semarang

Telah melaksanakan riset/penelitian di Pimpinan Anak Cabang IPNU-IPPNU Kecamatan Sayung terhitung mulai tanggal 12 Juni sampai tanggal 17 Juni 2019 dengan judul **"Peran Dakwah Pengurus PAC.IPNU-IPPNU Kecamatan Sayung Dikalangan Remaja"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Demak, 07 Rabiul Awal 1438 H  
20 Juni 2019M

**Pimpinan Anak Cabang  
IPNU-IPPNU Kecamatan Sayung**

  
**Muhammad Wildan J. S.M.**  
Ketua IPNU

  
**Mardiyah**  
Ketua IPPNU

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**NAMA** : LAILATUS SAKDIYAH  
**TTL** : DEMAK, 20 OKTOBER 1996  
**ALAMAT** : Ds. PRAMPELAN RT 03/RW 04, KECAMATAN  
SAYUNG, KABUPATEN DEMAK

### **RIWAYAT SEKOLAH FORMAL**

1. SD NEGERI 01 PRAMPELAN SAYUNG-DEMAK  
(TAHUN 2004-2009)
2. SMP ISLAM TANWIRUL HIJA (TAHUN 2009-2012)
3. MAN 01 SEMARANG (TAHUN 2012-2015)

### **RIWAYAT ORGANISASI**

1. OSIS SMP ISLAM TANWIRUL HIJA (TAHUN 2010-  
2011)
2. PRAMUKA BANTARA MAN 01 SEMARANG (TAHUN  
2013-2014)
3. PAC IPNU-IPPNU KECAMATAN SAYUNG (TAHUN  
2016-2019)
4. PR IPNU-IPPNU DESA PRAMPELAN (TAHUN 2016-  
2018)
5. UKM KORDAIS UIN WALISONGO SEMARANG  
(TAHUN 2016-2018)